

**ANALISIS PERSEPSI DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP  
KUALITAS BENIH PADI BANTUAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**FITRIANANINGSIH**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PERSEPSI DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP  
KUALITAS BENIH PADI BANTUAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**Oleh**

**FITRIANANINGSIH**

**115040101111033**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata  
Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan

**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Wisynu Ari Gutama, Sp., M.MA  
NIP. 197609142005011002

Mas Ayu Ambayoen, SP., M.Si  
NIP. 197912162015042001

Penguji III

Rachman Hartono, SP., MP  
NIP. 196911281997021001

Tanggal Lulus : .....

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

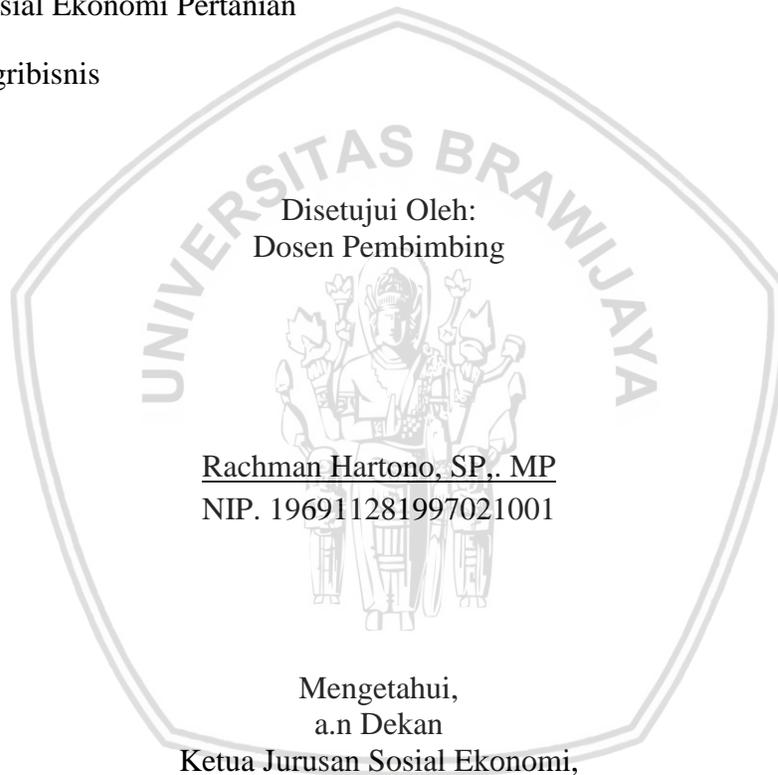
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Bantuan Padi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

Nama : Fitriananingsih

NIM : 115040101111033

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis



Mangku Purnomo, SP.M M.Si., Ph.D  
NIP: 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan : .....

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Fitriananingsih



## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan Ponorogo pada 11 November 1992 sebagai putri ketiga dari Bapak Soebarno dan Ibu Miringah. Penulis menempuh pendidikan TK Aisyiah Sei Mlayu pada tahun 1997 – 1999, pendidikan dasar di SD Negeri 44 Sei Mlayu pada tahun 1999 – 2005. Tahun 2005 – 2008 penulis melanjutkan studi ke Mts As-Salam Sooko. Penulis melanjutkan studi ke SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tahun 2008 – 2011. Tahun 2011 penulis melanjutkan studi ke Universitas Brawijaya Malang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata – 1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian melalui SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) jalur undangan (prestasi akademik).



## RINGKASAN

**FITRIANANINGSIH. 115040101111033. Analisis Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kualitas Benih Bantuan Padi di Kecamatan Karangploso Malang. Di bawah bimbingan Rahman Hartono sebagai pembimbing utama.**

---

Benih bantuan padi yang diterima dan digunakan oleh petani di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, tidak semua petani mendapatkan. Petani yang menerima benih bantuan padi telah melakukan pengajuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh dinas pertanian, dalam pengajuannya petani dibantu oleh penyuluh pertanian. Persepsi petani terhadap benih bantuan mempengaruhi keputusan petani untuk menggunakan benih bantuan padi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kualitas benih bantuan padi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sehingga dari dua hal diatas, dapat diketahui permasalahan yang ada mengenai kualitas benih bantuan padi dan dapat terselesaikan.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*. Jumlah sampel yang diambil adalah 55 orang yaitu penerima dan pengguna benih bantuan di Kecamatan Karangploso Malang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, *Importance-Performance Analysis* (IPA), dan *Customer Satisfaction Index* (CSI).

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi konsumen terhadap kualitas benih bantuan menunjukkan nilai baik yaitu pada produktivitas padi. Sedangkan terhadap aspek ketersediaan stok benih, kemudahan akses benih, tanggal kadaluwarsa benih, tahan terhadap penyakit, efisiensi pupuk, dan tahan terhadap hama, petani di Kecamatan Karangploso menilai aspek-aspek tersebut cukup baik. Selanjutnya pada aspek harga beli benih bantuan, umur panen, dan umur panen persepsi petani terhadap aspek tersebut tidak baik.

Kepuasan petani terhadap kualitas benih bantuan pada aspek efisiensi penggunaan pupuk dan ketahanan terhadap penyakit, petani merasa tidak puas atau tingkat kepuasan petani rendah. Petani merasa sangat puas atau tingkat kepuasan petani tinggi pada aspek produktivitas, tahan terhadap hama, kemudahan akses benih, dan ketersediaan stok benih.. Selanjutnya aspek yang dianggap petani kurang penting dan kinerjanya kurang memuaskan bagi petani yaitu tanggal kadaluwarsa, umur panen, tahan rebah, dan harga beli benih. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan metode *CSI* kepuasan petani terhadap benih bantuan padi memiliki nilai indeks 71,39% yang artinya petani puas dengan kualitas dari benih bantuan padi yang diterima dan digunakan.

Oleh karena itu disarankan untuk pemerintah dan juga produsen benih bantuan padi untuk mempertahankan keseluruhan dari atribut kualitas benih bantuan padi. Selain itu untuk lebih memberikan pengetahuan kepada petani mengenai benih bantuan sehingga petani tidak hanya mengerti ketika benih sudah sampai di tangan ketua kelompok tani.

## SUMMARY

**FITRIANANINGSIH. 115040101111033. Perception Analysis and Level of Farmer Satisfaction on the Quality of Rice Relief Seeds in Karangploso District, Malang. Under the guidance of Rahman Hartono as main adviser.**

---

Rice seeds received and used by farmers in Karangploso District, Malang Regency, not all farmers get. Farmers who receive rice assistance seeds have made a previous submission with the conditions that have been determined by the agriculture service, in which the farmers are assisted by agricultural extension agents. Farmers' perception of the seeds of assistance influences the decision of farmers to use paddy seeds.

The purpose of this study was to analyze the perceptions of farmers and analyze the level of farmers' satisfaction on the quality of paddy seeds in Karangploso District, Malang Regency. So from the two things above, we can find out the existing problems regarding the quality of paddy seeds and can be resolved.

The data used in this study are primary data and secondary data. Location determination was carried out purposively. The number of samples taken was 55 people, namely recipients and users of aid seeds in Karangploso District, Malang. The analytical method used is descriptive analysis, Importance-Performance Analysis (IPA), and Customer Satisfaction Index (CSI).

The results of this study indicate consumer perceptions of the quality of seed aid shows good value, namely on rice productivity. Whereas for the availability of seed stocks, ease of access to seeds, seed expiration date, resistance to disease, fertilizer efficiency, and resistance to pests, farmers in Karangploso Subdistrict assess these aspects quite well. Furthermore, in the aspect of the purchase price of seeds, assistance, the age of harvest, and the age of harvest, the farmers' perception of these aspects is not good.

Farmers' satisfaction on the quality of seed aid in the aspect of efficiency of fertilizer use and resistance to disease, farmers feel dissatisfied or the level of satisfaction of farmers is low. Farmers feel very satisfied or the level of satisfaction of farmers is high in the aspect of productivity, resistant to pests, easy access to seeds, and availability of seed stocks. Furthermore, aspects that are considered by farmers are less important and their performance is less satisfactory for farmers, namely the expiration date, harvest age, fall resistance, and the price of buying seeds. Based on the results of the analysis using the CSI method, farmers' satisfaction with rice assistance seeds has an index value of 71.39%, which means that farmers are satisfied with the quality of the rice seed aid received and used.

Therefore it is advisable for the government and also rice seed support producers to maintain the overall attributes of the quality of rice aid seeds. In addition to providing more knowledge to farmers regarding seeds of assistance so that farmers not only understand when the seeds have arrived in the hands of the head of the farmer group.

## KATA PENGANTAR

Penggunaan benih padi bersertifikat dan bersubsidi diharapkan mampu menunjang produktivitas padi. Benih padi subsidi disuplai oleh pemerintah dengan harapan petani dapat mengakses benih dengan mutu terjamin secara mudah dan murah. Persepsi petani terhadap benih padi subsidi dan nonsubsidi dapat berbeda setiap individunya. Sehingga, persepsi petani terhadap benih subsidi menjadi penting untuk diteliti. Persepsi petani yang diteliti akan menunjukkan bagaimana penilaian petani sebagai pengguna benih padi subsidi. Persepsi petani terhadap benih subsidi dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam beberapa variabel, diantaranya; kualitas produk, harga produk, ketersediaan produk, dan kemudahan untuk mengakses produk. Selain itu, tingkat kepentingan kinerja produk benih padi akan terkait dalam menunjukkan persepsi dan kepuasan petani terhadap benih bantuan padi. Proses penyusunan skripsi ini peneliti melibatkan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas ridhoNya dan kuasaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Rachman Hartono,SP,MP. selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga yang senantiasa memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi susunan bahasa dan sistematikanya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pengembangan pengetahuan.

Malang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Telaah Teoritis .....	8
2.2.1 Konsumen dan Perilaku Konsumen.....	9
2.2.2 Persepsi Konsumen.....	10
2.2.3 Karakteristik Stimulus yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
2.2.4 Proses Persepsi .....	12
2.2.5 Atribut Produk .....	13
2.2.6 Kepuasan Konsumen .....	14
2.2.7 Tinjauan Benih Padi.....	17
2.2.8 Bantuan Benih.....	19
<b>III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN</b>	
3.1. Kerangka Pemikiran .....	21
3.2. Hipotesis Penelitian .....	23
3.3. Batasan Masalah .....	24
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24
<b>IV. METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
4.2 Metode Penentuan Sampel .....	26
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
4.4 Metode Analisis Data .....	27
4.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	27
4.4.2 Analisis Deskriptif.....	28
4.4.3 Importance Performance Analysis (IPA).....	29
4.4.4 Diagram Kartesius .....	31
4.4.5 Customer Satisfaction Index (CSI) .....	33
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

5.1 Hasil.....	36
5.1.1 Profil Kecamatan Karangploso.....	36
5.1.2 Uji Instrumen Validitas dan Reabilitas.....	36
5.1.3 Hasil Analisis Data dan Pembahasan .....	48
5.1.4 Analisis Diagram Kariesius .....	45
5.1.5 Analisis Indeks Kepuasan Pelanggan.....	50
<b>V.KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Hasil Uji Validitas .....42  
 Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas .....43  
 Tabel 3 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Produktivitas.....44  
 Tabel 4 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Tahan Hama.....45  
 Tabel 5 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Penggunaan Pupuk. ....46  
 Tabel 6 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Tahan Penyakit .....46  
 Tabel 7 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Tanggal Kadaluwarsa .....46  
 Tabel 8 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Umur Panen .....46  
 Tabel 9 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Tahan Rebah .....46  
 Tabel 10 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Harga Beli Benih .....46  
 Tabel 11 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Akses Benih.....46  
 Tabel 12 Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Stok benih.....46  
 Tabel 13 Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Kinerja Per Indikator ....46  
 Tabel 14 Indeks Kepuasan Pelanggan .....46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian .....	62
Lampiran 2. Pengukuran variabel penelitian .....	67
Lampiran 3. Tabulasi data.....	69
Lampiran 4. Frekuensi jawaban responden .....	71
Lampiran 5. Uji validitas dan uji reabilitas.....	76
Lampiran 6. Diagram kartesius.....	78
Lampiran 7. Indeks kepuasan .....	79



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman pangan utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah beras. Sebagai komoditas utama konsumsi masyarakat, ketersediaan komoditi ini dalam jumlah yang cukup menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Produksi beras di Indonesia didominasi oleh para petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta atau negara. Para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia (Indonesia Investment, 2017). Sehingga produksi dikalangan petani kecil perlu dioptimalkan dengan harapan mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri.

Peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan dalam mengimbangi kebutuhan beras dalam negeri pemerintah melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah antara lain merehabilitasi dan ekstensifikasi infrastruktur irigasi, pembukaan lahan sawah baru, dan inovasi teknologi. Revitalisasi sistem penelitian pengembangan pertanian sebagai upaya mendorong pertumbuhan produksi padi nasional (Maulana et al., 2006). Pemerintah menaikkan target produksi padi dalam negeri dari 72 ton pada 2016 menjadi 77 ton atau 3,9 % dikarenakan pemerintah akan memperbanyak lahan sawah dengan perbaikan irigasi persawahan (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

Pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi untuk memenuhi permintaan beras melalui pendekatan penggunaan varietas unggul. Munculnya varietas-varietas unggul baru yang dikeluarkan pemerintah tentunya berdampak terhadap sikap petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama. Tentu akan berimbas pada penggunaan benih itu sendiri. Petani tidak akan mudah dalam menerima varietas-varietas baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini perlu diketahui sikap dan tanggapan petani terhadap benih padi yang digunakan.

Menurut Kementerian Pertanian (2015), penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil. Pemerintah mendorong

penyediaan benih varietas unggul bersertifikat bagi petani untuk digunakan dalam usaha taninya agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut. Penyediaan benih varietas unggul bersertifikat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Upaya pemerintah menyediakan benih varietas unggul bersertifikat melalui pemberian bantuan benih padi (inbrida dan hibrida) kepada petani dengan mutu yang terjamin dan harga terjangkau.

Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang tangguh adalah upaya pengawasan mutu dan pelayanan sertifikasi benih yang benar-benar dapat menjamin mutu benih, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Dengan penggunaan benih yang bermutu diharapkan dapat menjamin peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat/petani .

Benih padi bantuan yang disediakan oleh pemerintah bertujuan agar petani dapat menggunakan benih padi yang bermutu, sehingga dengan lahan yang semakin berkurang petani dapat tetap mempertahankan produksi padi sesuai dengan kebutuhan. Benih padi yang disediakan oleh pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan petani agar benih yang diterima petani sesuai dengan wilayah petani menanam padi. Hal tersebut dikarenakan setiap daerah memiliki kebutuhan jenis padi yang berbeda.

Menurut Siti (2009) dalam penelitian Mochammad (2015), terkait masalah benih terutama benih tanaman pangan, ada beberapa persoalan yang harus menjadi pemikiran kita. Pertama, soal kualitas benih. Di sebuah kabupaten di Jawa Barat, benih padi berlabel yang banyak beredar di pasaran ternyata tidak diminati oleh petani. Mereka beralasan takut menggunakan benih berlabel karena pernah mengikuti anjuran/penyuluhan penggunaan bibit berlabel, namun setelah dicoba ternyata benihnya tidak tumbuh. Hasilnya mereka lebih suka menggunakan benih lokal. Akhirnya Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian mengusahakan benih sendiri/lokal dengan cara membuat Balai Benih Padi sendiri. Tentu ini merupakan kritik bagi para produsen benih agar betul-betul memperhatikan aspek kualitas terhadap benih yang dipasarkan sehingga tidak merugikan petani.

Permasalahan tersebut menjadikan petani memiliki persepsi negatif terhadap benih padi berlabel. Persepsi yang telah negatif tersebut dianggap realita seterusnya oleh petani, sehingga petani tidak akan menggunakan benih padi tersebut kembali. Persepsi dari petani terhadap benih yang akan digunakan sangat penting, karena mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh petani. Simamora (2002) mengungkapkan keputusan konsumen didasarkan pada persepsi bukan realitas. dengan kata lain persepsi adalah realitas bagi konsumen, sehingga dalam pemasaran, persepsi lebih penting dari realitas.

Kotler (2000) dan Lamb et al., (2001), mengatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan fungsi dari seberapa dekat antara harapan konsumen atas produk dengan daya guna yang dirasakan akibat mengkonsumsi produk tersebut. Jika daya guna produk tersebut dibawah harapan konsumen, maka konsumen merasa kecewa, sedangkan jika harapan melebihi kenyataan yang diterima konsumen maka konsumen merasa puas. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Penilaian petani terhadap benih padi bantuan yang menilai negatif maka perlu diketahui kepuasan konsumen terhadap benih bantuan yang telah diterima dan telah digunakan oleh petani.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang yang merupakan daerah penerima benih bantuan padi terendah diantara kecamatan lain yaitu Kasembon, Bululawang, Kromengan, dan Karangploso berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang. Berdasarkan rendahnya penerima benih bantuan padi tersebut, persepsi petani terhadap benih bantuan padi perlu diketahui. Petani menyampaikan bahwa benih bantuan padi yang diterima memiliki masa kadaluwarsa yang sangat cepat sehingga benih yang belum dibudidaya terkadang sudah rusak, selain hal ini benih bantuan yang disediakan oleh pemerintah tidak memenuhi kebutuhan seluruh anggota kelompok tani sehingga petani tetap harus membeli benih non bantuan untuk menutupi kekurangan benih tersebut.

Selain petani yang menerima atau menggunakan benih bantuan padi terdapat petani yang tidak menerima benih padi bantuan. Petani yang tidak menerima bisa disebabkan karena petani tidak aktif dalam kelompok tani atau

petani yang hanya memiliki lahan di Kecamatan Karangploso namun tidak tinggal di tempat tersebut. Sedangkan petani yang secara sengaja tidak mengajukan atau tidak mau menggunakan benih padi bantuan karena benih yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan cuaca. Benih yang telah disalurkan oleh pemerintah untuk petani dengan jumlah yang telah ditentukan tetap diterima oleh kelompok tani, jika benih bantuan tidak diambil oleh anggota kelompok tani maka benih padi tersebut dijadikan beras dan dijual sehingga uang hasil penjualan masuk kedalam kas kelompok tani.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap benih padi bantuan, khususnya petani di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan untuk program yang dibuat oleh pemerintah pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Ketersediaan dan penggunaan benih padi bermutu yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil padi. Agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat serta penggunaannya secara konsisten oleh petani dalam setiap usaha taninya. Berdasarkan Kementerian Pertanian (2015), dalam rangka menyediakan benih varietas unggul bersertifikat dan meringankan beban petani, pemerintah mengalokasikan anggaran untuk bantuan benih padi (inbrida dan hibrida). Penggunaan benih padi bantuan varietas unggul bersertifikat, diharapkan dapat mengurangi biaya produksi serta akan memberikan hasil panen yang baik serta meningkatkan produksi dan produktivitas padi. Benih bantuan varietas unggul bersertifikat ini diproduksi dan disalurkan sesuai dengan mekanisme, prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Kecamatan Karangploso sebagai penerima benih bantuan padi terendah di Kabupaten Malang, dengan luas lahan 200 ha dengan jumlah kebutuhan benih 5000 kg. Benih bantuan yang diberikan kepada petani seharusnya terserap dengan

cepat dan banyak petani yang menginginkan. Berbeda dengan keterangan dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Malang menyampaikan bahwa benih bantuan padi yang telah disediakan untuk petani tidak terserap semua oleh petani sehingga terjadi pengulangan penyampaian terhadap petani jika ada benih bantuan padi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan petani terhadap benih bantuan atau persepsi petani terhadap benih bantuan padi yang negatif.

Persepsi petani terhadap benih bantuan padi menentukan minat petani terhadap penggunaan benih padi tersebut, dalam hal ini petani adalah tetap sebagai konsumen karena meskipun benih yang diterima gratis petani masih harus tetap membayar untuk biaya transportasi. Sehingga petani tetap memikirkan harga atau biaya yang harus dikeluarkan dengan benih yang diterima memiliki beberapa kekurangan. Sebelum melakukan budidaya dengan menggunakan benih terhadap produk, petani mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan dan keinginannya terhadap benih yang akan digunakan. Kesempatan ini yang digunakan pemerintah melalui penyuluh untuk mengetahui benih yang dibutuhkan petani, sehingga benih bantuan yang disediakan dapat diserap semua.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kualitas benih padi bantuan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kualitas benih padi bantuan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

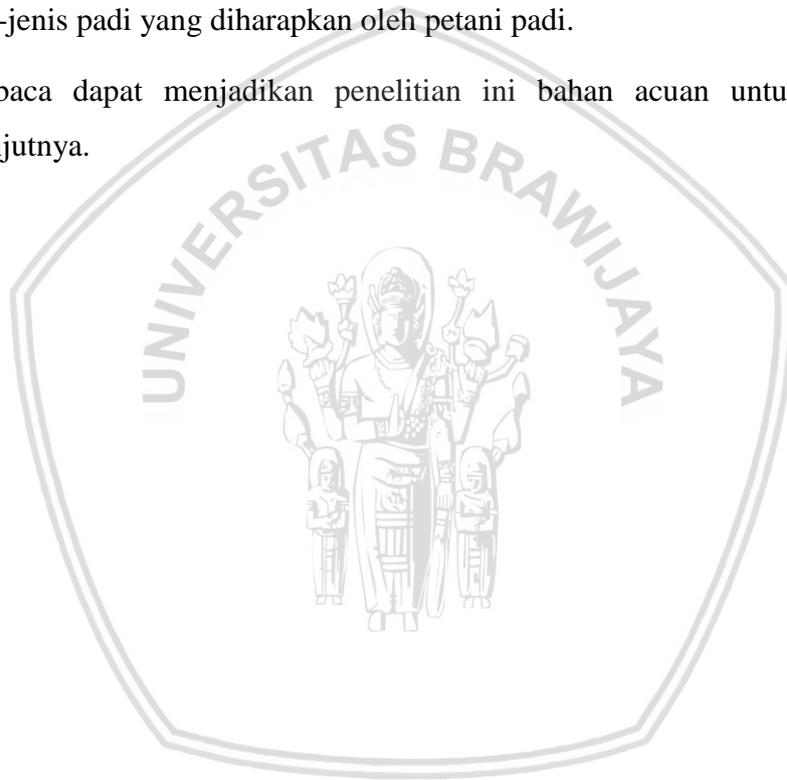
Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat persepsi petani terhadap kualitas benih padi bantuan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kualitas benih padi bantuan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai persepsi petani terhadap benih padi bantuan yang dilaksanakan akan bermanfaat dan memberi masukan serta informasi bagi :

1. Penyedia benih padi bantuan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan strategi pemasaran.
2. Pemerintah melalui instansi terkait penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi.
3. Lembaga ilmu pengetahuan dan bidang penelitian dapat mengembangkan jenis-jenis padi yang diharapkan oleh petani padi.
4. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai literatur dan pengetahuan peneliti untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan dan dapat digunakan sebagai acuan. Penelitian yang membahas tentang benih padi dan permasalahan kepuasan konsumen telah banyak yang meneliti. Mochammad (2015), dalam penelitiannya membahas persepsi petani dan produksi penggunaan benih bersertifikat dan non sertifikat di Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive method*) dengan alasan lahan pertanian di tempat penelitian lebih luas dibanding tempat lain. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis deskriptif kuantitatif, analisis uji beda rata-rata dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan benih non sertifikat pada usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebutuhan petani, pengalaman petani, minat petani, dan kondisi biologis petani. Faktor-faktor yang secara statistik berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi petani padi bersertifikat adalah luas lahan, pengalaman, dan jumlah benih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdurrachman dan Ferianda (2015), yaitu meneliti seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap benih padi varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payed Aceh dengan menggunakan metode survei. Penentuan sampel pada penelitian ini yakni secara sengaja atau *purposive sampling*. Kecamatan Manyak Payed terdiri dari 5 desa yang terdapat usahatani padi sawah. Penentuan masing-masing desa sampel ditentukan secara *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu ditemukan petani sampel sebanyak 32 orang. Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, *Importance Performance Analysis* (IPA), dan tingkat kepuasan konsumen (*Customer Satisfaction Indeks*). Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik petani sampel di lokasi penelitian kelompok umur berkisar antara 46-51 tahun sebesar 40.63%. Pendidikan petani sampel sebagian besar responden adalah

lulusan Sekolah Dasar sebesar 65,63%. Kisaran pendapatan terbanyak sebesar Rp. 1,1 juta s.d. Rp. 3,0 juta per musim tanam sebesar 56,26%. Pengalaman rata-rata petani sampel menanam padi PB 42 yaitu 12,13 tahun. Luas garapan 1000 s.d 5500 m<sup>2</sup> sebanyak 26 petani.

Berdasarkan hasil perhitungan IPA skor rata-rata tingkat kepuasan sebesar 2,71 berarti petani kurang puas terhadap atribut yang melekat pada benih padi PB42. Hasil dari diagram kartesius menunjukkan tidak terdapat atribut pada kuadran 1 dan 4, sedangkan pada kuadran 2 hanya terdapat dua atribut yaitu daya tumbuh dan tahan rebah. Pada kuadran 3 kuadran yang dianggap kurang penting oleh responden dan kinerja pada atribut juga kurang begitu diperhatikan, terdapat 11 atribut. Berdasarkan hasil perhitungan *customer Satisfaction Indeks* (CSI) secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai indeks kepuasan petani padi terhadap benih padi varietas PB42 yaitu sebesar 38,547 yang berarti petani kurang puas terhadap kinerja benih padi, hal ini juga menunjukkan bahwa atribut-atribut pada benih padi PB42 sudah mulai kalah dengan varietas yang baru baik dari produsen yang sama maupun dari produsen yang lain.

## **2.2 Telaah Teoritis**

### **2.2.1 Konsumen dan Perilaku Konsumen**

Produsen menciptakan suatu produk dengan tujuan disukai konsumen, sehingga produk yang dipasarkan disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Konsumen memiliki standart atau keinginan yang berbeda-beda dalam menentukan kebutuhannya. Menurut Sumarwan (2015), konsumen memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu produk. Konsumen memiliki selera sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Konsumen akan menentukan atau memilih produk berdasarkan aspek-aspek yang ditentukan oleh konsumen itu sendiri. Konsumen memiliki dua jenis yaitu konsumen individu dan konsumen organisasi. Konsumen individu adalah konsumen yang membeli barang dan jasa untuk digunakan sendiri. Sedangkan konsumen organisasi adalah konsumen yang membeli barang atau jasa untuk seluruh kegiatan-kegiatan organisasi. Konsumen organisasi meliputi organisasi bisnis, yayasan, lembaga sosial, pemerintah, dan lembaga lainnya.

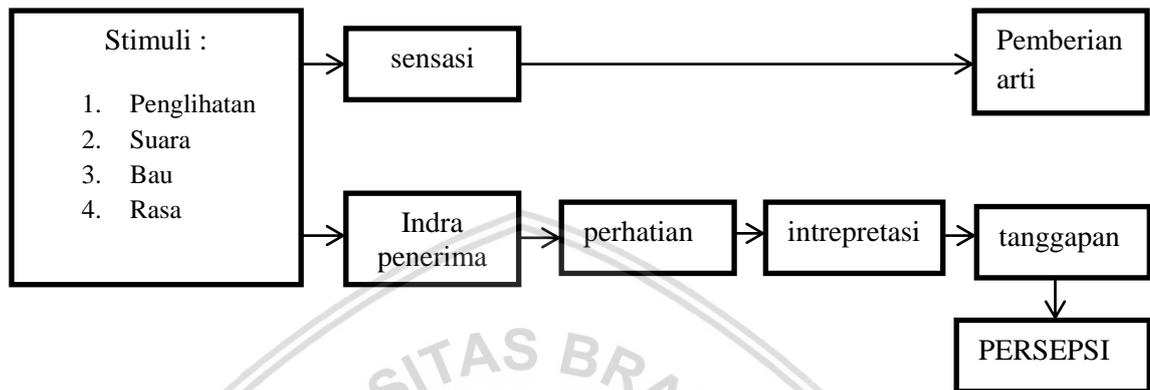
Perilaku konsumen dalam menanggapi produk mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap produk tersebut. Menurut Sumarwan (2015), Sangadji dan Sopiah (2013), dan Mowen and Minor (2002), perilaku konsumen merupakan perilaku seseorang yang diperlihatkan dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Semua kegiatan dan tindakan yang dilakukan konsumen tersebut merupakan proses psikologis konsumen. Proses pembelian suatu produk oleh konsumen dimulai ketika suatu kebutuhan mulai dirasakan dan dikenali. Timbul kebutuhan tersebut dapat dipicu oleh rangsangan yaitu kebutuhan dasar seseorang dan rangsangan eksternal seperti pengaruh atau promosi dari berbagai sumber. Konsumen memilih beberapa tindakan alternatif sebagai proses pengalaman, dalam mengambil keputusan konsumen melibatkan pemilihan diantara opsi-opsi yang menunjukkan kategori produk yang berbeda.

### 2.2.2 Persepsi Konsumen

Hawskin dan Coney (2005) mengungkapkan, persepsi konsumen merupakan suatu proses yang timbul akibat aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi menggembirakan dari indra penerima terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Adapun definisi lain mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses seorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus kedalam suatu gambaran dunia dari pengalaman masa lalunya. Simamora (2002), keputusan konsumen didasarkan pada persepsi bukan realitas. Dengan kata lain persepsi adalah realitas bagi konsumen. Jadi dalam pemasaran, persepsi lebih penting dari realitas. Persepsi adalah bagaimana orang melihat sekitar dengan proses menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasi stimuli kedalam suatu gambaran. Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indra, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh pancaindra seperti mata, telinga, mulut, hidung, dan kulit.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa persepsi konsumen merupakan respon dari stimulus eksternal dan internal seseorang dalam menangkap suatu objek atau barang melalui indra (indra penglihatan, indra

pendengar, dan indra perasa) yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan dan internal sehingga orang tersebut mampu menentukan atau menggambarkan produk berdasarkan pengalaman masa lalunya. Berikut merupakan skema mengenai proses persepsi yang diadaptasi dari Solomon (2002)



Skema 3. Proses Perceptual (Solomom, 2002)

Skema 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat empat stimuli yaitu penglihatan, suara, bau, dan rasa. Stimuli dapat direspon secara langsung ataupun tidak langsung, stimuli dapat diterima langsung terjadi apabila ada sensasi yaitu aktivitas merasakan atau keadaan emosi yang menampakkan tanggapan cepat dari indra penerima. Jika terdapat stimuli maka sensasi dapat langsung menanggapi cepat dan sebagai reaksi dari stimuli tersebut dapat berubah menjadi pemberian arti. Menurut Simamora (2002), sensasi adalah respon pancaindra tiba-tiba dan langsung terhadap stimuli sederhana tertentu, seperti merek, kemasan, maupun iklan. Ada yang cepat dan ada yang lambat bereaksi, kepekaan bereaksi dipengaruhi oleh kualitas pancaindra. Sebagai contoh orang tuna rungu tidak akan bereaksi terhadap suara. Sedangkan stimuli tidak langsung adalah apabila stimuli terlebih dahulu melalui indra penerima maka seseorang akan memperhatikan terlebih dahulu, kemudian memahami maksud dari stimuli lalu mampu menginterpretasikan dan memberi tanggapan yang akhirnya dapat menjadi persepsi.

### 2.2.3 Karakteristik Stimulus yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Simamora (2002), stimuli dibedakan menjadi dua tipe yaitu yang pertama stimuli fisik adalah stimulus yang datang dari lingkungan sekitar. Kedua

adalah stimuli yang berasal dari dalam individu itu sendiri dalam bentuk predisposisi, seperti harapan, motivasi dan pembelajaran berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Persepsi setiap berbeda dengan yang lain terhadap satu realitas atau produk yang sama, hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam menangkap stimuli. Stimuli yang dipilih tergantung pada dua faktor yaitu faktor personal dan faktor stimuli itu sendiri. Faktor personal antara lain meliputi :

1. Pengalaman. Orang lebih cenderung memperhatikan stimuli yang berkaitan dengan pengalamannya, sebagai contoh petani yang pernah menggunakan pupuk dengan merek yang sedang ditayangkan diberita akan lebih memperhatikan berita tersebut dibandingkan dengan petani yang belum pernah menggunakan pupuk tersebut.
2. Kebutuhan. Orang akan lebih memperhatikan stimuli yang berhubungan dengan kebutuhannya saat tersebut. Misalnya, petani membutuhkan benih padi untuk musim tanam ini maka iklan-iklan mengenai benih-benih padi baru mendapat perhatian lebih dari petani daripada iklan produk yang lain.
3. Pertahanan diri. Orang akan melihat apa yang ingin dilihat dan melewatkan apa yang tidak ingin dilihat.
4. Adaptasi. Semakin seseorang beradaptasi dengan suatu stimulus, maka akan semakin kurang perhatiannya terhadap stimulus tersebut. Perhatiannya akan lebih tinggi terhadap stimuli yang unik.

Beberapa karakteristik iklan dan stimuli pemasaran lainnya akan membuat pesan lebih dirasakan konsumen seperti yang diharapkan oleh pemasar. Menurut Hawskin and Coney (2005) karakteristik karakteristik stimuli dibagi menjadi dua kelompok, yaitu elemen indrawi (bau, rasa, suara, penglihatan, dan pendengaran). Elemen structural seperti ukuran, bentuk, dan posisi. Simamora (2002) mengungkapkan karakteristik stimulus memegang peranan penting dalam merebut perhatian konsumen. Stimulus yang kontras akan lebih mendapatkan perhatian dari stimulus yang lain. Kontras dapat diciptakan melalui :

1. Ukuran. Tidak semua bahwa semakin besar ukumannya makan stimulus akan semakin kontras. Telepon genggam justru semakin kontras apabila ukurannya semakin kecil. Sedangkan iklan cetak yang lebih besar memungkinkan mendapatkan perhatian lebih.

2. Warna. Secara umum iklan berwarna menghasilkan perhatian yang lebih daripada iklan cetak hitam putih.
3. Posisi. Memilih posisi yang paling mendapatkan perhatian dapat meningkatkan stimuli untuk mendapat perhatian lebih. Berdasarkan Hawskin and Coney (2005) stimuli yang berupa gambar diletakkan disebelah kanan halaman majalah dan iklan yang berupa kata-kata diletakkan sebelah kiri.
4. Keunikan. Sifat lain dari yang lain dapat meningkatkan kontras suatu stimulus.

#### 2.2.4 Proses Persepsi

Berdasarkan pernyataan Simamora (2002) proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perceptual sebagai berikut :

##### 1. Seleksi perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis yang dimiliki. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapatkan perhatian dari individu. Oleh karena itu proses yang harus diperhatikan diseleksi perseptual adalah perhatian dan persepsi selektif.

##### 2. Organisasi perseptual

Organisasi perseptual berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik. Prinsip dasar dari organisasi perseptual adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan, pengelompokkan, dan konteks.

##### 3. Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman pada masa lalu, yang tersimpan dalam memori jangka panjang individu.

### 2.2.5 Atribut Produk

Suatu produk dikenal oleh konsumen karena atribut yang memiliki fungsi spesifik. Pada dasarnya baik barang atau jasa dapat dideskripsikan dengan menyebutkan atribut-atributnya. Menurut Engel, *et al.* (1994) atribut produk adalah karakteristik suatu produk yang berfungsi sebagai atribut evaluatif selama pengambilan keputusan dimana atribut tersebut tergantung pada jenis produk dan tujuannya. Simamora (2002) mengungkapkan atribut memiliki pengertian yaitu karakteristik yang membedakan merek atau produk dari yang lain, faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembelian suatu merek ataupun kategori produk yang melekat pada produk atau menjadi bagian produk itu sendiri.

Produk memiliki atribut-atribut yang dapat membuat konsumen merasa tertarik atau merasa membutuhkan. Menurut Engel, *et al.* (1994) kekuatan kepercayaan konsumen terhadap produk merupakan kekuatan harapan dan keyakinan terhadap atribut yang dimiliki oleh suatu produk. Kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut produk dicerminkan oleh pengetahuan konsumen suatu produk dan manfaat yang diberikan oleh produk tersebut. Konsumen dapat melakukan penilaian dengan melakukan evaluasi terhadap atribut produk dan memberikan kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut yang dimiliki oleh suatu produk.

Atribut pada produk mencerminkan pengembangan suatu produk untuk dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan konsumen, karena atribut produk memberikan gambaran yang jelas tentang produk itu sendiri. Atribut produk meliputi merek, kemasan, pelayanan, jaminan, dan sebagainya. Berdasarkan atribut produk yang dilihat dan dinilai oleh konsumen, maka konsumen menentukan manfaat dari produk tersebut. Kekuatan kepercayaan konsumen terhadap produk merupakan kekuatan harapan dan keyakinan terhadap atribut yang dimiliki oleh suatu produk. Kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut produk dicerminkan oleh pengetahuan konsumen suatu produk dan manfaat yang diberikan oleh produk tersebut.

Engel, *et al.* (1994) mengungkapkan bahwa konsumen dapat melakukan penilaian dengan melakukan evaluasi terhadap atribut produk dan memberikan

kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut yang dimiliki oleh suatu produk. Hal penting dalam pengukuran produk antara lain mengidentifikasi kriteria evaluasi yang mencolok dan memperkirakan saliensinya relatif dari masing-masing produk.

### 2.2.6 Kepuasan Konsumen

#### A. Pengertian Kepuasan Konsumen

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang berarti cukup baik, memadai dan *facio* yang berarti melakukan atau membuat. Menurut pakar pemasaran Kotler dan Keller (2009), mengemukakan kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Untuk mengetahui masalah kepuasan konsumen terlebih dahulu harus didapati pengertian arti kepuasan itu sendiri. Kepuasan merupakan suatu respon emosi seseorang terhadap suatu hal yang tengah dihadapinya. Emosi berarti menunjukkan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Kepuasan merupakan kebutuhan dasar yang dapat digambarkan sebagai suatu hal yang menyenangkan.

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Pada masa sekarang ini bukan suatu rahasia lagi bahwa sebenarnya konsumen adalah raja sebenarnya, oleh karena itu produsen yang memiliki prinsip *holistic marketing* sudah seharusnya memperhatikan semua yang menjadi hak-hak konsumen.

Artinya dari kepuasan konsumen ini tidak lepas dari perilaku konsumen. Menurut Kotler (1994) mengatakan bahwa perilaku konsumen didefinisikan sebagai suatu tindakan yang langsung diterima oleh konsumen dalam mendapatkan, mengkonsumsi serta memakai produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului tindakan tersebut. Sedangkan kepuasan menurut Kotler dan Armstrong (2001): Kepuasan konsumen adalah sejauh mana anggapan kinerja produk memenuhi harapan pembeli. Bila kinerja produk lebih

rendah ketimbang harapan konsumen, maka pembelinya merasa puas atau amat gembira.

Sampai saat ini, kepuasan konsumen masih merupakan konsep yang relevan sebagai salah satu tujuan setiap perusahaan. Apabila konsumen puas maka akan memberi kontribusi yang baik untuk bisnis mereka di masa yang akan datang. Tse dan Witon (Tjiptono, 2006) menyatakan bahwa, kepuasan atau ketidakpuasaan konsumen adalah respon konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya (norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Jadi, tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kualitas termasuk semua elemen yang diperlukan untuk memuaskan tujuan pelanggan, baik internal maupun eksternal, juga termasuk tiap-tiap item dalam kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

Pelanggan akan membandingkan dengan produk jasa lainnya. Bilamana harapan-harapannya terpenuhi, maka akan menjadikannya pelanggan loyal, puas terhadap produk barang atau jasa yang dibelinya. Sebaliknya, bilamana tidak puas, restoran tersebut akan ditinggalkan oleh pelanggan. Kunci keputusan pelanggan berkaitan dengan kepuasan terhadap penilaian produk barang dan jasa. Kerangka kepuasan pelanggan tersebut terletak pada kemampuan perusahaan dalam memahami kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan sehingga penyampaian produk, baik barang maupun jasa oleh perusahaan sesuai dengan harapan pelanggan.

#### B. Pengukuran Kepuasan Konsumen

Setelah melakukan pembelian, konsumen akan mengalami tahap purna beli, dalam tahap ini konsumen merasakan tingkat kepuasan atau tidak kepuasan tertentu yang akan berpengaruh pada perilaku konsumen berikutnya. Jika konsumen merasa puas maka akan memperlihatkan perilaku berikutnya yaitu dengan melakukan pembelian ulang. Kepuasan konsumen merupakan suatu tanggapan perilaku konsumen berupa evaluasi purna beli terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakannya (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan konsumen. Kepuasan konsumen ini sangat tergantung pada persepsi dan harapan konsumen itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan

konsumen ketika melakukan pembelian suatu barang atau jasa adalah kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh konsumen tersebut pada saat melakukan pembelian suatu barang atau jasa, pengalaman masa lalu ketika mengkonsumsi barang atau jasa tersebut serta pengalaman teman-teman yang telah mengkonsumsi barang atau jasa tersebut dan periklanan.

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan setiap perusahaan untuk mengukur dan memantau kepuasan pelanggannya dan pelanggan perusahaan pesaing. Kotler (2002) mengemukakan 4 metode untuk mengukur kepuasan pelanggan, yaitu:

a. Sistem keluhan dan saran

Sebuah perusahaan yang berfokus pada pelanggan mempermudah pelanggannya untuk memberikan saran, pendapat dan keluhan mereka. Media yang di gunakan meliputi kotak saran yang di letakkan di tempat-tempat strategis, menyediakan kartu komentar, saluran telepon khusus dan sebagainya. Tetapi karena metode ini cenderung pasif, maka sulit mendapatkan gambaran lengkap mengenai kepuasan dan tidak kepuasan pelanggan. Tidak semua pelanggan yang tidak puas lantas akan menyampaikan keluhannya. Bisa saja mereka langsung beralih ke perusahaan lain dan tidak akan menjadi pelanggan perusahaan tersebut lagi.

b. Survei kepuasan pelanggan

Umumnya banyak penelitian mengenai kepuasan pelanggan dilakukan dengan menggunakan metode survei baik melalui pos, telepon maupun wawancara pribadi. Pengukuran kepuasan pelanggan melalui metode ini dapat di lakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1) *Directly Reported Satisfaction*

Pengukuran dilakukan secara langsung melalui pertanyaan.

2) *Derived Dissatisfaction*

Pertanyaan yang di ajukan menyangkut 2 hal utama, yaitu besarnya harapan pelanggan terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang telah mereka rasakan atau terima.

3) *Problem Analysis*

Pelanggan yang dijadikan responden diminta untuk mengungkapkan 2 hal pokok, yaitu : masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari manajemen perusahaan dan saran-saran untuk melakukan perbaikan.

4) *Importance-Performance Analysis*

Dalam tehnik ini responden diminta meranking berbagai elemen dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen tersebut. Selain itu juga, responden diminta meranking seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen tersebut.

c. Belanja siluman (*Ghost shopping*).

Metode ini dilaksanakan dengan cara memperkerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan atau bersikap sebagai pelanggan potensial produk perusahaan dan pesaing. Lalu *ghost shopper* tersebut menyampaikan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut. Selain itu para *ghost shopper* juga datang melihat langsung bagaimana karyawan berinteraksi dan memperlakukan para pelanggannya. Tentunya karyawan tidak boleh tahu kalau atasannya baru melakukan penilaian akan menjadi bias.

d. Analisis pelanggan yang hilang (*lost customer analysis*)

Pihak perusahaan berusaha menghubungi para pelanggannya yang sudah berhenti menjadi pelanggan atau beralih ke perusahaan lain. Yang diharapkan adalah memperoleh informasi bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Didalam lingkungan yang kompetitif, indikator yang dapat menunjukkan kepuasan konsumen adalah apakah konsumen tersebut akan membeli kembali dan menggunakan produk tersebut di waktu yang akan datang.

### 2.2.7 Tinjauan Benih Padi

Benih mempunyai pengertian yang berbeda dengan biji dan bibit, menurut Wirawan (2002), biji dapat tumbuh menjadi tanaman tanpa campur tangan manusia. Sedangkan benih merupakan biji tanaman yang telah mengalami

perlakuan sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman. Berbeda dengan biji dan benih, bibit adalah benih yang telah berkecambah.

Berdasarkan Wirawan dan Sri (2002); Girisanto (1990), tahapan generasi perbanyak dan tingkat standar mutunya, terdapat empat kelas benih bersertifikat yaitu:

#### 1. Benih Penjenis

Benih penjenis adalah benih yang diproduksi dan diawasi oleh pemulia tanaman atau oleh instansi yang menanganinya. Benih ini sebagai sumber yang akan digunakan untuk perbanyak benih dasar. Khusus untuk benih ini tidak dilakukan sertifikasi tetapi diberi label warna putih.

#### 2. Benih Dasar

Benih dasar merupakan turunan perama (F1) dari benih penjenis. Dimana benih ini diproduksi dan diawasi secara ketat, sehingga kemurnian varietas dapat terjaga. Benih dasar diproduksi oleh Balai Benih dan prosesnya diawasi dan disertifikasi sebagai benih BPSP. Benih ini diberi label warna putih.

#### 3. Benih Pokok

Benih pokok merupakan keturunan dari jenis penjenis atau benih dasar yang diproduksi dan dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat terjaga dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan, serta harus disertifikasi sebagai benih pokok oleh BPSB. Benih ini diberi label warna ungu.

#### 4. Benih Sebar

Benih sebar merupakan keturunan pertama dari benih pokok. Produksinya tetap mempertahankan identitas maupun kemurnian varietas dan memenuhi standar peraturan perbenihan maupun sertifikasi oleh BPSB. Jenis ini diberi label warna biru.

Sadjad (1993) dan Girisanto (1990) mengungkapkan bahwa dalam budidaya tanaman pembenihan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan, benih padi merupakan gabah yang dihasil dengan tujuan khusus untuk dijadikan bibit yaitu dengan cara disemaikan menjadi pertanaman. Benih yang digunakan untuk ditanam kembali merupakan benih bermutu yaitu hasil dari segala usaha untuk mengatasi hal-hal yang dapat berpengaruh negatif mulai saat benih sampai ditanam kembali. Menurut UU no 12 tahun 1992 dan PP no 44 tahun 1995 yang dimaksud dengan benih adalah semua bentuk bahan tanaman

dari proses generatif berupa biji maupun vegetatif seperti stek, cangkok, umbi dan lain-lain. Pada taraf batasan agronomi benih yang ditanam akan menghasilkan produksi setinggi mungkin dan diupayakan melestari. Produksi benih yang tinggi sangat tergantung dari teknologi dilapangan dan pascapanen sehingga produk benih dapat diidentifikasi atas dasar kemurnian genetiknya.

Menurut Suriansyah dan Suparman (2013), benih bermutu adalah benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Benih yang bermutu baik berasal dari varietas unggul yang merupakan faktor terpenting yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya produksi atau hasil tanaman. Benih bermutu adalah benih yang dalam produksinya diterapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi dan pengujian mutu benih dari jenis tanaman unggul. Pengujian mutu benih bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang mutu suatu kelompok benih yang digunakan untuk keperluan penanaman. Keterangan tersebut diperlukan baik oleh produsen, pedagang, pemakai benih, serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Siregar (1981) mengungkapkan bahwa benih bermutu mempunyai peranan penting dalam menentukan tinggi atau rendahnya hasil suatu pertanaman padi. Pertanaman yang diawali dengan penggunaan benih yang kurang atau tidak baik tidak akan mendapatkan hasil yang baik meskipun telah diberikan perawatan yang baik, misalnya pengairan yang serba cukup, pemberian pupuk yang tepat. Semua usaha-usaha itu tidak akan mencapai sasaran jika dari awal tidak menggunakan benih yang bermutu. Benih bermutu berperan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **2.2.8 Bantuan benih**

Menurut Kementerian Pertanian (2015) bantuan benih adalah penggantian biaya produksi benih bersertifikat yang harus dibayar oleh pemerintah apabila benih tersebut sudah terjual. Tujuannya bantuan benih adalah: 1) membantu meringankan beban para petani tanaman pangan agar dapat membeli benih sebar bersertifikat dengan harga terjangkau, 2) meningkatkan penggunaan benih bermutu varietas unggul, dan 3) stabilisasi harga benih unggul bermutu. Semua tujuan tersebut berujung pada peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan berkualitas.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Benih (2016), bantuan benih adalah selisih antara harga benih dengan harga eceran tertinggi yang harus dibayar oleh pemerintah atas penjualan benih berbantuan. Benih berbantuan merupakan benih padi inbrida, padi hibrida, dan kedelai bersertifikat yang mendapatkan bantuan bersumber dari dana APBN dalam proses penyediaan, penjualan dan penyalurannya oleh produsen benih pelaksana PSO (*Public Service Obligation*) bantuan benih yaitu BUMN. *Public Service Obligation* (PSO) adalah penugasan khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melaksanakan pelayanan umum pada masyarakat dengan tetap memperhatikan maksud dan tujuan kegiatan BUMN.

Produsen benih pelaksana PSO benih adalah PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Pertani (Persero), sesuai Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara kepada Menteri Pertanian Nomor S-916/MBU/12/2015 pada tanggal 21 Desember 2015. Apabila ada produsen benih swasta atau penangkar benih yang ingin ikut serta dalam pelaksanaan bantuan benih, dapat mengikuti dibawah koordinasi PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Pertani (Persero) selaku produsen benih pelaksana PSO bantuan benih. Dalam hal ini, benih Varietas Unggul Bermutu (VUB) adalah benih yang berasal dari varietas unggul yang telah dilepas yang mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Benih padi, jagung hibrida, jagung komposit dan kedelai adalah benih bersertifikat kelas Benih Sebar (*Extension Seed/ES*).

Benih padi bantuan dikemas dengan berat maksimal 10 kg/kemasan menggunakan bahan kedap air dan udara minimal *poly ethylene* (PE) 8-10. Jumlah benih padi inbrida yang dapat dibeli maksimal 25 kg/ha, sedangkan untuk benih padi hibrida jumlah maksimal yang dapat dibeli adalah 15 kg/ha. Benih diterima petani minimal satu bulan sebelum masa kadaluwarsa. Harga eceran tertinggi benih berbantuan yang dibeli oleh petani untuk benih padi inbrida sebesar Rp. 2.500,-/kg dan padi hibrida Rp. 4.100,-/kg.

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Peningkatan produksi padi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, dalam hal ini benih padi yang bermutu berperan penting untuk meningkatkan produksi. Pemerintah memiliki program bantuan benih padi untuk membantu petani agar dapat menjangkau pembelian benih yang bermutu. Menurut Suriansya, Suparman, Bhermana (2013), benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman karena benih sebagai bahan tanam dan sebagai pembawa potensi genetik dari tanaman itu sendiri. Oleh karena itu pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, dan juga pemilihan mutu benih yang akan digunakan. Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak sehingga pertumbuhannya akan lebih cepat dan merata. Ketersediaan benih dan kemudahan mengakses benih berkualitas oleh petani, menjadi hal yang perlu diperhatikan.

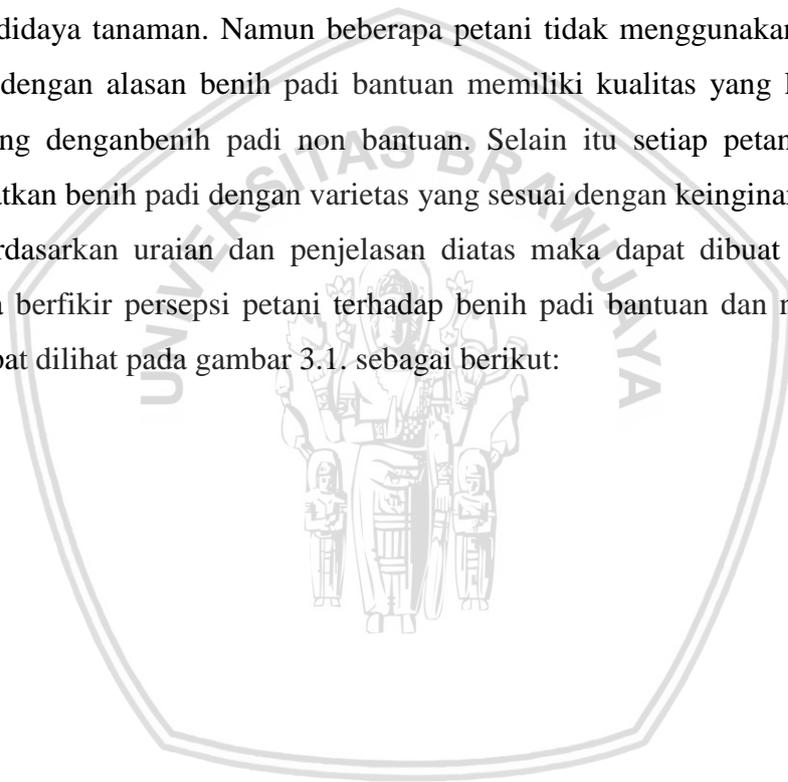
Respon setiap petani dalam menanggapi benih padi bantuan tersebut sangat beragam, ada petani yang merespon positif dan juga negatif. Bagi petani yang memberikan respon positif mereka menerima benih padi bantuan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bagi petani yang merespon negatif akan menolak menggunakan benih padi bantuan. Respon yang diberikan oleh petani dapat dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap benih padi bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

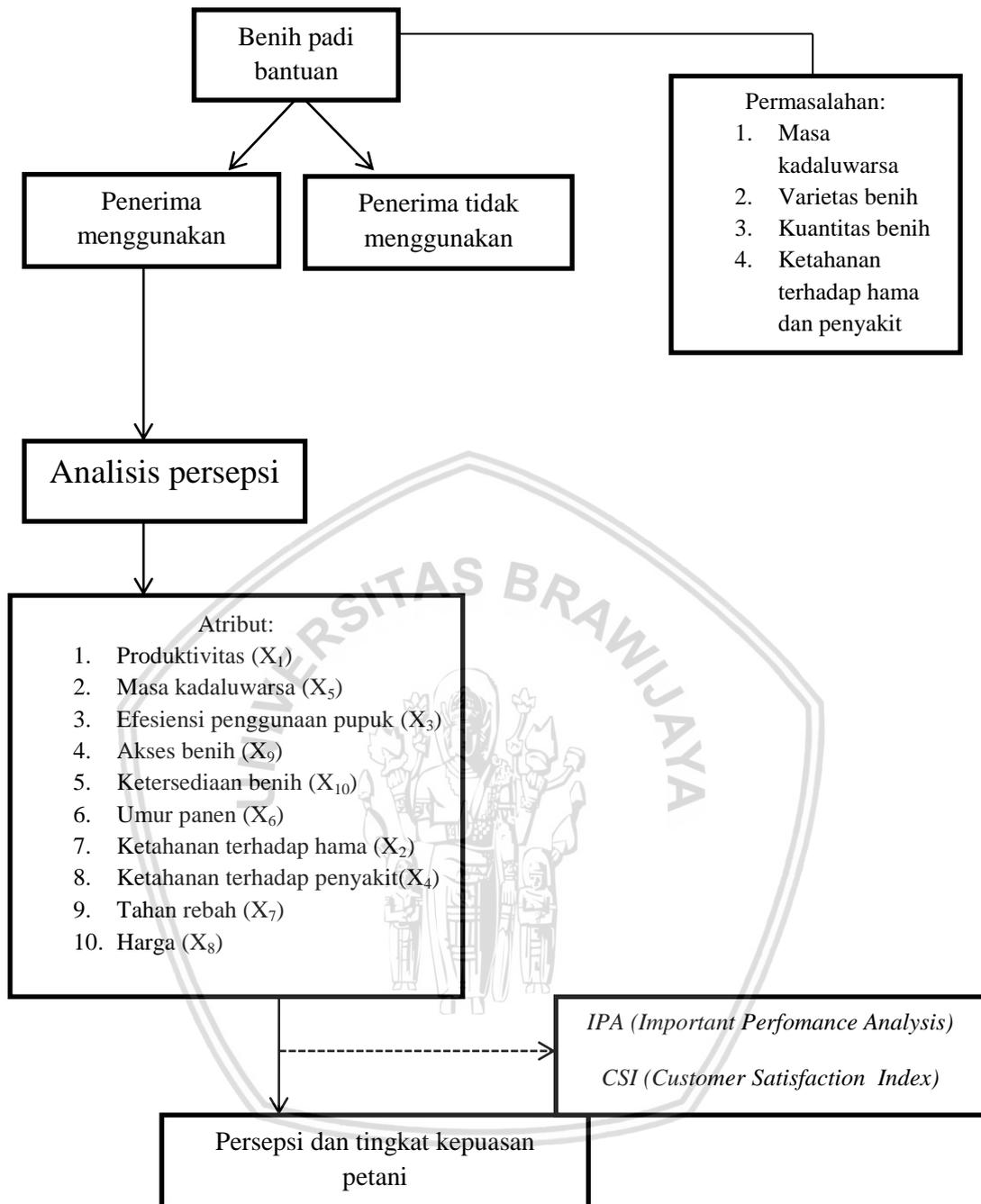
Penelitian yang telah dilakukan oleh Theresia (2016) yaitu persepsi petani terhadap benih kopi, atribut yang digunakan adalah produktivitas, ketahanan hama dan penyakit, umur panen, umur produktif, daya tumbuh, efisien penggunaan pupuk, pemeliharaan, harga benih, akses benih, dan ketersediaan benih. Maka pada penelitian ini atribut produk yang digunakan adalah produktivitas, masa kadaluwarsa, efisiensi penggunaan pupuk, akses benih, ketersediaan benih, umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, jenis varietas, dan tahan rebah. Sedangkan pada benih padi non bantuan terdapat atribut harga untuk benih pada bantuan harga tidak menjadi pertimbangan karena petani mendapatkan benih

secara gratis. Pada penelitian menggunakan alat analisis IPA (*Important Performance Analysis*) dan CSI (*Customer Satisfaction Index*).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Karangploso petani yang menerima benih padi bantuan berpendapat bahwa jumlah yang ditentukan dari pemerintah belum memenuhi kebutuhan. Penyaluran benih padi bantuan kepada petani terkadang tidak tepat waktu, sehingga ketika musim tanam tiba petani belum memperoleh benih padi bantuan atau ketika benih padi sampai ditangan petani benih sudah mendekati masa kadaluwarsa. Benih padi bantuan sangat membantu dan sangat dibutuhkan petani dalam mengurangi biaya input budidaya tanaman. Namun beberapa petani tidak menggunakan benih padi bantuan dengan alasan benih padi bantuan memiliki kualitas yang lebih rendah diobanding dengan benih padi non bantuan. Selain itu setiap petani tidak bisa mendapatkan benih padi dengan varietas yang sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka dapat dibuat sebuah alur kerangka berfikir persepsi petani terhadap benih padi bantuan dan nonbantuan , yaitu dapat dilihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:





Skema 3.1 kerangka berfikir kepuasan petani terhadap benih padi bantuan

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan skema kerangka penelitian, maka disusun hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari permasalahan penelitian yang selanjutnya harus dilakukan pembuktian adalah diduga persepsi petani di Kecamatan Karangploso terhadap kualitas benih padi bantuan lebih rendah dibandingkan persepsi petani

terhadap kualitas benih padi nonbantuan. Selain itu diduga tingkat kepuasan petani terhadap benih padi nonbantuan kurang puas.

### 3.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dalam pelaksanaan penelitian nantinya, maka diperlukan batasan masalah yang jelas yaitu:

1. Petani yang dimaksud adalah petani yang menerima dan menggunakan benih padi bantuan dan masuk ke dalam kelompok tani.
2. Penelitian ini mengacu pada benih padi bantuan tahun anggaran 2017.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Petani (responden) adalah petani yang berbudidaya padi penerima atau pengguna benih bantuan dan petani yang tidak menerima atau tidak menggunakan benih padi bantuan tetapi menggunakan benih padi non subsidi.
2. Persepsi petani terhadap benih padi bantuan dan benih padi nonbantuan dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya yaitu:
  - a. Produktivitas yaitu hasil dari satu kali musim tanam budidaya padi.
  - b. Ketahanan terhadap hama yaitu penilaian petani terhadap ketahanan hama pada benih padi bantuan dan nonbantuan.
  - c. Efisiensi penggunaan pupuk yaitu kesesuaian penggunaan pupuk dalam satu musim tanam.
  - d. Ketahanan terhadap penyakit yaitu penilaian petani terhadap ketahanan penyakit pada benih padi bantuan dan nonbantuan.
  - e. Tanggal kadaluwarsa yaitu batas masa penggunaan benih padi bantuan dan nonbantuan untuk ditanam.
  - f. Umur panen yaitu waktu yang dibutuhkan benih mulai dari penanaman hingga panen.
  - g. Tahan rebah yaitu penilaian petani terhadap ketahanan rebah pada benih padi bantuan dan nonbantuan.

- h. Kemudahan akses benih yaitu kemudahan petani dalam mengakses atau mendapatkan benih padi bantuan maupun nonbantuan.
- i. Ketersediaan stok yaitu ketersediaan jumlah stok benih padi bantuan maupun nonbantuan sesuai dengan kebutuhan petani.
- j. Harga yaitu harga beli yang diterima petani pada benih padi bantuan maupun nonbantuan.

Pengukuran variabel untuk menilai persepsi petani terhadap benih padi bantuan dan nonbantuan dapat ditinjau pada lampiran



## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang tepatnya di Kecamatan Karangploso. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan penerima benih padi bantuan terendah di Kabupaten Malang yang mendapatkan benih bantuan hanya delapan kelompok tani yang terdapat di tiga desa. Kecamatan Karangploso merupakan kecamatan dengan jumlah desa sebanyak Sembilan, namun terdapat tiga desa yang mendapat benih bantuan padi yaitu Desa Girimoyo, Desa Kepuharjo, dan Desa Ngenep. Penelitian dilakukan pada tiga desa tersebut dengan jumlah benih bantuan yang diterima sebanyak 5000 kg untuk delapan kelompok tani jumlah anggota kelompok tani sebanyak 473 petani.

Kecamatan Karangploso penerima benih bantuan padi terendah dengan jumlah 5000 kg, luas lahan 200 ha. Kecamatan yang mendapat benih bantuan dengan urutan dari tertinggi adalah Kasembon, Bululawang, Kromengan, Wonosari, dan Karangploso.

### 4.2 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan penilaian subjektif peneliti pada petani yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian dan pertimbangan tertentu. Populasi bersifat homogen atau memiliki ciri dan kondisi yang seragam yaitu petani penerima dan pengguna benih padi bantuan dari pemerintah dan petani pengguna benih non bantuan, dimana sampel yang diambil termasuk dalam populasi tersebut. Responden dalam penelitian ini yaitu petani padi penerima serta pengguna benih padi bantuan yang aktif pada kelompok tani dan petani yang tidak mengambil benih bantuan padi menggunakan benih padi non bantuan di Kecamatan Karangploso berjumlah 54 orang yaitu petani yang mendapatkan dan menggunakan benih bantuan padi serta tinggal di desa tersebut. Jumlah ini dinyatakan sesuai dengan ukuran responden paling minimal 30 orang untuk digunakan dalam analisa statistik (Hasan, 2002). Pernyataan itu sesuai dengan

Mahmud (2011) dan Sugiyono (2005) yang menyatakan bahwa ukuran sampel/responden yang layak dan tepat dalam kebanyakan penelitian minimal atau lebih dari 30 orang. Penentuan responden yang diambil dalam penelitian ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

### **4.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara . Wawancara merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan ini dilakukan dengan cara tanya jawab yang menggunakan media *interview guide*. Tipe wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk melihat sikap petani terhadap dan tingkat kepentingan serta kinerja benih padi bantuan terhadap kepuasan petani di Kelurahan Tasikmadu.

### **4.4 Metode Analisis Data**

#### **4.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat pengukur (kuisisioner) tersebut mengukur apa yang ingin diukur, hal tersebut dilakukan menggunakan alat ukur uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang telah dirancang sebelumnya mampu menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dalam penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur (kuisisioner) tersebut mengukur apa yang diukur, mengetahui kevalidan atau kesesuaian alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh data. Suatu alat ukur yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rianse (2008) mengungkapkan bahwa uji validitas merupakan alat pengukur yang berfungsi dengan baik akan mampu mengukur dengan tepat gejala-gejala social tertentu pada penelitian, karenanya alat tersebut disebut valid. Disamping aspek ketepatan,

alat pengukur dikatakan valid jika mampu memberikan skor yang akurat dan teliti yaitu mampu menunjukkan ukuran besar kecedilnya dan gradasi dari suatu gejala.

Kaidah keputusannya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pertanyaan pada alat ukur tidak valid. Namun jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka pertanyaan pada alat ukur dapat dinyatakan valid. Nilai  $r_{tabel}$  didapatkan berdasarkan nilai N atau jumlah responden penelitian dengan tingkat signifikan 5%.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat atau apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Hal yang sama diungkapkan oleh Rianse (2008) bahwa aktivitas yang erat hubungannya dengan validitas adalah masalah reliabilitas (hal yang bisa dipercaya). Sebelum alat pengukur itu digunakan, validitas dan reliabilitas alat tersebut hendaknya diuji dan ditentukan terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan apabila nilai  $\alpha \geq 0,6$  maka item pertanyaan pada alat ukur dapat dikatakan reliabel, namun jika nilai  $\alpha \leq 0,6$  maka item pertanyaan pada alat ukur dapat dikatakan tidak reliabel.

### 4.4.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisioner. Data dan informasi akan diolah dan disajikan dalam bentuk table-tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipresentasikan berdasarkan jumlah responden. Menurut Nazir (2005), analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis deskriptif hanya memberikan informasi data yang dipunyai. Analisis ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam situasi-situasi tertentu. Analisis deskriptif pada penelitian ini juga digunakan menganalisis karakteristik petani dan sikap petani terhadap pemakaian

benih padi bantuan. Tujuan penelitian mendeskripsikan sikap petani terhadap benih padi bantuan dan tingkat kepuasan petani terhadap benih padi bantuan.

Menurut Rianse (2008) mengungkapkan bahwa metode skala likert adalah yang paling sering digunakan dalam penelitian social dan ekonomi. Pada penelitian ini, skor yang digunakan terdiri dari 5 jenjang (5, 4, 3, 2, 1). Jenjang yang digunakan tergantung dari populasi penelitian, apabila populasi penelitian adalah kelompok masyarakat yang terdidik sehingga mampu membedakan pendapatnya secara lebih tajam, maka dapat digunakan jawaban yang berjenjang lebih besar. Pada masyarakat pedesaan jawaban yang berjenjang 3 dan 5 adalah yang lebih sesuai.

#### **4.4.3 Importance Performance Analysis (IPA)**

*Importance Performance Analysis* (IPA) adalah suatu metode yang menganalisis sejauh mana tingkat kepentingan terhadap kinerja suatu produk. *Importance* mengacu pada tingkat kepentingan menurut penilaian konsumen. Tingkat kepentingan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui harapan konsumen berdasarkan penilaian terhadap keperluan, kebutuhan dan perhatian. Dari berbagai penilaian konsumen dapat merumuskan tingkat kepentingan yang paling dominan dari atribut-atribut yang ada. Sedangkan *performance* mengacu kepada kinerja yang dihasilkan dari masing-masing atribut produk (Supranto, 2000). Alat analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama.

Sebagai indikator skala ukuran kuantitatif untuk tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari suatu produk dinyatakan dalam bentuk penilaian konsumen terhadap atribut-atribut dengan menggunakan skala Likert (Simamora, 2002). Berikut penilaian dalam skala Likert untuk tingkat kepentingan dan tingkat kinerja:

Sebagai pedoman bagi konsumen untuk menilai tingkat kepentingan digunakan skala liket dengan nilai 1-5:

- a. Sangat tidak penting : 1
- b. Tidak penting : 2
- c. Cukup penting : 3

- d. Penting : 4
- e. Sangat penting : 5

Sedangkan sebagai pedoman bagi konsumen untuk menilai tingkat kinerja, juga digunakan skala likert dengan nilai 1-5

- a. Sangat Tidak Baik : 1
- b. Tidak Baik : 2
- c. Cukup Baik : 3
- d. Baik : 4
- e. Sangat Baik : 5

Selanjutnya dari penilaian diatas diperlukan membuat rentang skala untuk memudahkan pemberian kategori. Berdasarkan Simamora (2002), untuk membuat skala linier numberik, rentang skala (RS) dicari dengan rumus :

$$RS = \frac{m-n}{b} \dots\dots\dots (4.1)$$

Dimana:

- RS = Rentang skala
- m = Skor tertinggi
- n = Skor terendah
- b = jumlah kelas (5)

Nilai rata-rata terkecil yang mungkin diperoleh dari jawaban responden adalah 1 dan nilai terbesar yang mungkin diperoleh adalah 5. Sehingga rentang skala untuk setiap kelas adalah  $\frac{5-1}{5} = 0,8$ . Untuk rentang skala pada tingkat kepentingan adalah sebagai berikut:

1. 1,00 – 1,79 berarti sangat tidak penting
2. 1,80 – 2,59 berarti tidak penting
3. 2,60 – 3,39 berarti cukup penting
4. 3,40 – 4,19 berarti penting
5. 4,20 – 5,00 berarti sangat penting

Untuk rentang skala pada tingkat kinerja adalah sebagai berikut :

1. 1,00 – 1,79 berarti sangat tidak baik
2. 1,80 – 2,59 berarti tidak baik
3. 2,60 – 3,39 berarti cukup baik
4. 3,40 – 4,19 berarti baik

5. 4,20 – 5,00 berarti sangat baik

Penggunaan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) akan menggunakan rumus berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \dots\dots\dots (4.2)$$

Dimana:

- Tki = Tingkat Kesesuaian petani menggunakan benih padi bantuan
- $X_i$  = Skor penilaian variabel dari penentu kinerja benih padi bantuan
- $Y_i$  = Skor penilaian variabel dari kepentingan petani yang menggunakan benih padi bantuan
- $i$  = Variabel ke- $i$  ( $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, \dots, 30$ )

Penyederhanaan rumus untuk setiap variabel yang mempengaruhi kinerja dan kepentingan dari menggunakan benih padi bantuan digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{30} Xi}{n}; \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^{30} Yi}{n} \dots\dots\dots (4.3)$$

Dimana:

- $\bar{X}$  = Skor rata-rata dari atribut kinerja benih padi bantuan
- $\bar{Y}$  = Skor rata-rata dari atribut kepentingan petani yang menggunakan benih padi bantuan
- $\sum Xi$  = Total skor tingkat kinerja atribut ke  $i$
- $\sum Yi$  = Total skor tingkat kepentingan atribut ke  $i$
- $i$  = Variabel ke- $i$  ( $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, \dots, 30$ )
- $n$  = Jumlah responden (30)

Hasil dari perhitungan pembobotan yang dihasilkan kemudian di rata-ratakan dan formulasikan dalam diagram kartesius. Masing-masing atribut diposisikan dalam sebuah diagram. Skor rata-rata penilaian terhadap tingkat kinerja ( $X$ ) menunjukkan posisi atribut pada sumbu X, sementara posisi atribut pada sumbu Y ditunjukkan oleh skor rata-rata tingkat kepentingan konsumen terhadap atribut ( $Y$ ).

#### 4.4.4 Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan sistem kordinat yang digunakan untuk meletakkan titik pada penggambaran objek berdasarkan pemasukan nilai yang terbentuk dari dua sumbu yaitu sumbu X dan Y dan terbagi atas empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y). Nilai X dan Y digunakan sebagai pasangan koordinat titik atribut yang

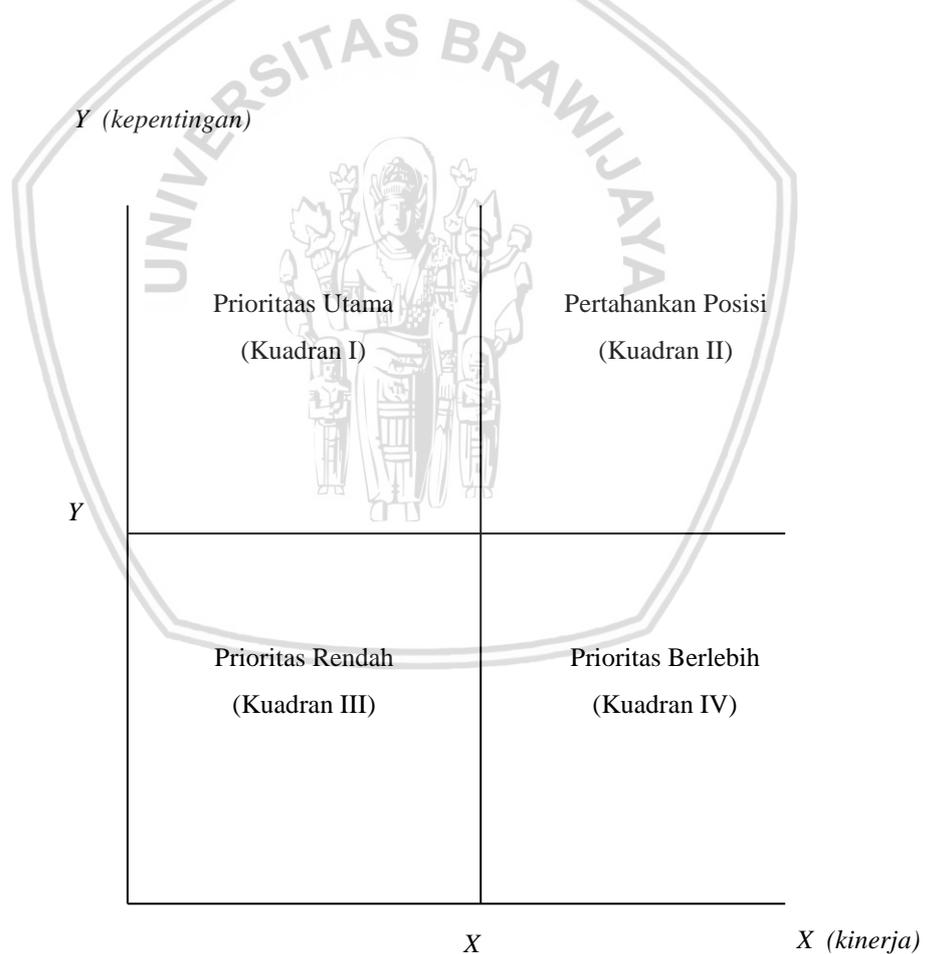
memposisikan suatu atribut terletak pada diagram kartesius, titik tersebut diperoleh dari rumus (Supranto, 2003):

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{30} Xi}{k}; \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^{30} Yi}{k} \dots\dots\dots (4.4)$$

Dimana

- $\bar{X}$  = Skor rata-rata dari rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut
- $\bar{Y}$  = Skor rata-rata dari rata tingkat kepentingan seluruh atribut
- $\Sigma X$  = Total skor dari kinerja seluruh atribut
- $\Sigma Y$  = Total skor dari kepentingan seluruh atribut
- $i$  = Variabel ke-i ( $i = 1,2,3,4,5,6,7,8, \dots, 30$ )
- $k$  = Banyaknya atribut yang diteliti (30 atribut)

Selanjutnya setiap atribut-atribut tersebut dijabarkan dalam diagram kartesius pada Gambar 3.1 (Supranto, 2003).



Gambar 3.1. Diagram Kartesius

Keterangan:

- a. Kuadran I (Prioritas Utama): Kinerja suatu faktor/variabel adalah lebih rendah dari keinginan konsumen. Faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan namun produk tidak sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga mengecewakan.
- b. Kuadran II (Pertahankan Posisi): Kinerja dan keinginan konsumen pada suatu faktor/variabel berada pada tingkat tinggi dan sesuai, dianggap penting dan memuaskan sehingga perusahaan cukup mempertahankan kinerja variabel tersebut.
- c. Kuadran III (Prioritas Rendah): Menunjukkan beberapa Faktor kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan, keberadaannya dianggap kurang penting dan kurang memuaskan sehingga perusahaan belum perlu melakukan perbaikan.
- d. Kuadran IV (Prioritas Berlebihan): Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan, dianggap kurang penting tapi memuaskan.

#### 4.4.5 Customer Satisfaction Index (CSI)

*Customers Satisfaction Index* (CSI) merupakan metode yang mengukur tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh berdasarkan atribut-atribut yang dimiliki suatu produk. CSI merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan konsumen dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur (Massnick, 1997; Stratford, 2007). Pada penelitian ini indeks kepuasan konsumen merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari seluruh atribut benih padi bantuan. Alat analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua.

Tahapan pengukuran CSI terdiri dari tahapan perhitungan yang digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur. Metode pengukuran ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS), yaitu mencari nilai rata-rata tingkat kepentingan yang berasal dari setiap petani. Rumusnya:

$$MIS = \frac{(\sum_{i=0}^{30} Y_i)}{30}; MSS = \frac{(\sum_{i=0}^{30} X_i)}{30} \dots \dots \dots (4.5)$$

Dimana:

- n = Jumlah responden (30 orang)  
 Y<sub>i</sub> = Nilai kepentingan benih padi bantuan atribut Y ke-i  
 X<sub>i</sub> = Nilai Kinerja benih padi bantuan atribut X ke-i  
 i = Variabel ke-i (i = 1,2,3,4,5,6,7,8,..., 30)

- b. Menghitung *Weight Factors* (WF), yaitu mengubah nilai rata-rata tingkat kepentingan atau *Mean Important Score* (MIS) masing-masing atribut menjadi angka persentase (%) dari total nilai rata-rata tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji. Rumusnya :

$$WF = \frac{MIS_i}{MIS_{total}} \times 100\% \dots \dots \dots (4.6)$$

Dimana:

- MIS<sub>i</sub> = Nilai *Mean Importance Score* ke-i  
 MIS<sub>total</sub> = Jumlah total nilai *Mean Importance Score*  
 i = Atribut kepentingan ke-i (i = 1,2,3,4,5,6,7,8,....., 30)

- c. Menghitung *Weight Score* (WS), yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja atau kepuasan atau *Mean Satisfaction Score* (MSS) masing-masing atribut dengan *Weight Factors* masing-masing atribut. Rumusnya:

$$WS = WFi \times MSS_i \dots \dots \dots (4.7)$$

Dimana:

- WFi = *Weight Factors* ke-i (i=1,2,3,4,5,6,7,8,....., 30)  
 MSS<sub>i</sub> = *Mean Satisfaction Score* ke-i (i=1,2,3,4,5,6,7,8,....., 30)

- d. Menghitung *Weight Average Total* (WAT), yaitu menjumlahkan *Weighted Score* dari semua atribut. Dalam penelitian ini, atribut berjumlah 30. Rumusnya:

$$WAT = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_{30} \dots \dots \dots (4.8)$$

- e. Menghitung *Customer Satisfaction Index* (CSI), yaitu *Weight Average Total* (WAT) dibagi *Highest Scale* (HS) atau skala maksimal yang

digunakan (penelitian ini menggunakan skala maksimal 5), kemudian dikali 100 %. Rumusnya :

$$CSI = \frac{WAT}{HS} \times 100\% \dots \dots \dots (4.9)$$

Dimana:

WAT = *Weight Average Total*  
 HS = Skala maksimal yang digunakan yaitu 5

Kepuasan tertinggi dicapai bila CSI menunjukkan 100%. Rentang kepuasan berkisar dari 0–100%. Berdasarkan Simamora (2005), untuk membuat skala linier numerik, rentang skala (RS) dicari dengan rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b} \dots \dots \dots (4.10)$$

Dimana:

m = Skor tertinggi  
 n = Skor terendah  
 b = Jumlah kelas atau kategori yang akan disusun

Tingkat kepuasan petani terhadap benih padi bantuan secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan konsumen, kriterianya adalah:

1. 0,81-1,00 = Sangat Puas
2. 0,66-0,80 = Puas
3. 0,51-0,65 = Cukup Puas
4. 0,35-0,50 = Tidak Puas
5. 0,00-0,34 = Sangat tidak Puas

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil

#### 5.1.1 Profil Kecamatan Karangploso

Kecamatan Karangploso adalah salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang terletak di Belahan Utara Wilayah Kabupaten Malang serta dilalui Jalur Utama yang menghubungkan Kota Surabaya dan Kota Batu. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Karangploso adalah sebagai berikut :

Timur : Kecamatan Singosari / Kota Malang

Selatan: Kecamatan Dau / Junrejo Kota Batu

Barat : Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Utara : Kecamatan Singosari

Dengan luas wilayah 5.957.898 Ha yang terinci sebagai berikut:

Pemukiman : 885.419 Ha

Sawah : 1.393.900 Ha

Tegal / Kebun : 1.885.380 Ha

Perkebunan : 141.000 Ha

Hutan : 1.516.000 Ha

Lain - lain : 166.199 Ha

Pada Kecamatan Karangploso terdapat 9 desa yaitu Desa Tegalgondo, desa Girimoyo, Desa Ampeldento, Desa Bocek, Desa Ngenep, Desa Tawangargo, Desa Ngijo, Desa Kepuharjo, dan Desa Donowarih. Dari seluruh desadi Kecamatan Karangploso terdapat 3 desa yang menerima benih bantuan terdapat 3 desa yaitu Desa Kepuharjo, Desa Ngenep, dan Desa Girimoyo.

#### 5.1.2 Uji Instrumen Validitas dan Reabilitas

##### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H0 :  $r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

H1 :  $r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesa nol (H0) diterima apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H1) diterima apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan pada uji instrumen yang telah dilakukan, maka hasil dari uji validitas disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung		Sig.		r Tabel	Keterangan
	Kepentingan	Kinerja	Kepentingan	Kinerja		
X1 (produktivitas)	0.403	0.357	0.002	0.007	0.266	Valid
X2 (ketahanan hama)	0.623	0.559	0.000	0.000	0.266	Valid
X3 (efisiensi pupuk)	0.372	0.488	0.005	0.000	0.266	Valid
X4 (ketahanan penyakit)	0.572	0.496	0.000	0.000	0.266	Valid
X5 (tanggal kadaluwarsa)	0.647	0.462	0.000	0.000	0.266	Valid
X6 (umur panen)	0.570	0.640	0.000	0.000	0.266	Valid
X7 (tahan rebah)	0.668	0.506	0.000	0.000	0.266	Valid
X8 (harga beli)	0.562	0.685	0.000	0.000	0.266	Valid
X9 (kemudahan akses benih)	0.458	0.618	0.000	0.000	0.266	Valid
X10 (ketersediaan stok benih)	0.573	0.516	0.000	0.000	0.266	Valid

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1 Hasil dari uji validitas yang menggunakan korelasi produk moment yaitu rhitung kemudian akan dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $N - 2 = 53$ ,  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,266 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada tingkat harapan konsumen maupun pada kinerja yang dirasakan oleh konsumen mempunyai nilai rhitung yang lebih besar daripada nilai  $r$ Tabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Nilai koefisien akan berkisar antara 0 sampai dengan satu. Suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana paling tidak nilai alphanya 0,600. Berdasarkan pada perhitungan uji instrumen yang telah dilakukan, maka hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel .2:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien	Nilai Kritis	Keterangan
X (Kinerja)	0,731	0,600	Reliabel
Y (Kepentingan)	0,716	0,600	Reliabel

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa semua variabel yang dimasukkan dalam pernyataan kuesioner mempunyai nilai reliabilitas yang sangat besar dari pada nilai kritis 0,600 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 5.1.3 Hasil Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Produktivitas ( $X_1$ )

Tabel 3. Tingkat Kinerja dan Kepentingan Atribut Produktivitas

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	23	115	24	120
4	24	96	29	116
3	7	21	1	3
2	1	2	1	2
1	0	0	0	0
Jumlah	55	234	55	241
Rata - rata		4.25		4.38

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang produktivitas padi memiliki nilai rata – rata sebesar 4,25, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang produkvtas padi dengan kategori yang sangat penting. Penilaian petani tentang benih bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja produktivitas sebesar 4,38, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam ketegori yang baik. Petani di Kecamatan

Karangploso menilai bahwa benih bantuan padi memiliki produktivitas yang baik meskipun petani mendapatkan secara gratis.

## 2. Benih bantuan padi tahan terhadap hama ( $X_2$ )

Tabel 4. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Tahan Hama

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	30	150	12	60
4	24	96	36	144
3	1	3	6	18
2	0	0	1	2
1	0	0	0	0
Jumlah	55	249	55	224
Rata – rata	3.56		3.20	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang benih bantuan padi tahan terhadap hama memiliki nilai rata – rata sebesar 3,56, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang ketahanan hama benih padi dengan kategori yang penting. Penilaian petani tentang benih bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja benih bantuan padi tahan terhadap hama sebesar 3,20, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang cukup baik. Menurut petani ketahanan benih padi terhadap hama tergantung pada musim tanam yaitu tanam ketika musim hujan atau musim kemarau. Selain musim perawatan mempengaruhi ketahanan padi terhadap hama, perawatan yang dilakukan petani seperti penyemprotan insektisida, ataupun dengan cara alami seperti menggunakan orang-orangan sawah untuk mengurangi serangan burung pemakan padi di sawah.

### 3. Efisiensi penggunaan pupuk ( $X_3$ )

Tabel 5. Tingkat Kinerja dan Kepentingan atribut Efisiensi Pupuk

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	24	120	2	10
4	23	92	17	68
3	8	24	36	108
2	0	0	0	0
1	0	0	0	0
Jumlah	55	236	55	186
Rata – rata	3.37		2.66	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Efisiensi penggunaan pupuk memiliki nilai rata – rata sebesar 3,37, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang efisiensi penggunaan pupuk dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang benih bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja efisiensi penggunaan pupuk sebesar 2,66, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang cukup baik.

### 4. Benih bantuan padi tahan terhadap penyakit ( $X_4$ )

Tabel 6. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Tahan Penyakit

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	24	120	2	10
4	26	104	19	76
3	5	15	32	96
2	0	0	2	4
1	0	0	0	0
Jumlah	55	239	55	186
Rata – rata	3.41		2.66	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang benih bantuan padi tahan terhadap penyakit memiliki nilai rata – rata sebesar 3,41,

artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang benih bantuan padi tahan terhadap penyakit dengan kategori yang penting. Penilaian petani tentang benih bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja benih bantuan padi tahan terhadap penyakit sebesar 2,66, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang cukup baik. Petani menyampaikan bahwa penyakit pada padi dapat dipengaruhi oleh musim pada saat tanam, pada saat musim hujan lebih sering terkena penyakit seperti potong leher dan rebah.

#### 5. Tanggal kadaluarsa benih bantuan padi ( $X_5$ )

Tabel 7. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Tanggal Kadaluarsa

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	15	75	2	10
4	24	96	23	92
3	15	45	28	84
2	1	2	2	4
1	0	0	0	0
Jumlah	55	218	55	190
Rata - rata	3.11		2.71	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Tanggal kadaluarsa benih bantuan padi memiliki nilai rata – rata sebesar 3,11, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang tanggal kadaluarsa benih bantuan padi dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja tanggal kadaluarsa benih bantuan padi sebesar 2,71, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang cukup baik. Berdasarkan penilaian petani dengan benih padi yang didapat secara gratis untuk masalah masa kadaluarsa cukup baik walaupun tidak memiliki masa kadaluarsa selama benih nonbantuan.

6. Umur panen benih bantuan padi ( $X_6$ )

Tabel 8. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Umur Panen

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	19	95	1	5
4	20	80	8	32
3	13	39	44	132
2	3	6	2	4
1	0	0	0	0
Jumlah	55	220	55	173
Rata – rata	3.14		2.47	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang umur panen benih bantuan padi memiliki nilai rata – rata sebesar 3,14, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang Umur panen benih bantuan padi dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja umur sebesar 2,47, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang tidak baik. Menurut petani umur panen benih padi bantuan lebih lama walaupun selisih waktu dengan benih padi nonbantuan tidak banyak sekitar  $\frac{1}{2}$ -1 bulan namun itu mempengaruhi proses tanam selanjutnya.

7. Benih bantuan padi tahan rebah ( $X_7$ )

Tabel 9. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Tahan Rebah

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	15	75	3	15
4	22	88	14	56
3	16	48	28	84
2	2	4	10	20
1	0	0	0	0
Jumlah	55	215	55	175
Rata – rata	3.07		2.50	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Benih bantuan padi tahan rebah memiliki nilai rata – rata sebesar 3,07, artinya

petani memiliki penilaian kepentingan tentang Benih bantuan padi tahan rebah dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja Benih bantuan padi tahan rebah sebesar 2,50, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori tidak baik.

#### 8. Harga beli benih ( $X_8$ )

Tabel 10. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Harga Beli Benih

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	19	95	1	5
4	24	96	15	60
3	9	27	22	66
2	3	6	17	34
1	0	0	0	0
Jumlah	55	224	55	165
Rata - rata	3.20		2.36	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Harga beli benih memiliki nilai rata – rata sebesar 3,20, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang produktivitas dengan kategori yang sangat penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai rata – rata kinerja Harga beli benih sebesar 2,36, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang tidak baik. Penilaian petani terhadap harga beli benih bantuan padi bukan merupakan harga yang harus dibayar untuk per kilogram benih bantuan padi. Harga pada aspek ini adalah harga untuk biaya transportasi yang harus dibayar petani kepada penyuluh pertanian, karena untuk proses akses benih dari dinas pertanian hingga sampai di kecamatan atau desa adalah penyuluh pertanian yang bertanggung jawab.

#### 9. Kemudahan akses benih ( $X_9$ )

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Kemudahan akses benih memiliki nilai rata – rata sebesar 3,31, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang Kemudahan akses benih dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai

rata – rata kinerja Kemudahan akses benih sebesar 2,81, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam kategori yang cukup baik. Akses benih bantuan padi sangat mudah bagi petani, karena penyuluh pertanian telah mengambil benih bantuan padi dari dinas pertanian sehingga petani hanya perlu mengambil di kecamatan atau desa tempat tinggal petani. Proses akses benih bantuan padi petani tidak mengalami kesulitan.

Tabel 11. Tingkat kinerja dan Kepentingan pada Atribut Akses Benih

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	18	90	8	40
4	31	124	22	88
3	6	18	19	57
2	0	0	6	12
1	0	0	0	0
Jumlah	55	232	55	197
Rata - rata	3.31		2.81	

Sumber : data primer diolah (2018)

#### 10. Ketersediaan stok benih ( $X_{10}$ )

Tabel 12. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Atribut Ketersediaan Stok Benih

Alternatif Jawaban	Kepentingan		Kinerja	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
5	28	140	12	60
4	17	68	33	132
3	7	21	8	24
2	2	4	2	4
1	1	1	0	0
Jumlah	55	234	55	220
Rata - rata	3.34		3.14	

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa tingkat kepentingan petani tentang Ketersediaan stok benih memiliki nilai rata – rata sebesar 3,34, artinya petani memiliki penilaian kepentingan tentang Ketersediaan stok benih dengan kategori yang cukup penting. Penilaian petani tentang bibit bantuan padi, diketahui nilai

rata – rata kinerja ketersediaan stok benih sebesar 3,14, artinya kinerja tentang benih bantuan padi yang didapatkan petani termasuk dalam ketegori yang cukup baik. Ketersediaan stok benih bantuan padi telah disesuaikan dengan kebutuhan lahan oleh penyuluh pertanian desa setempat, sehingga petani tinggal menerima tanpa melakukan pengajuan kebutuhan benih.

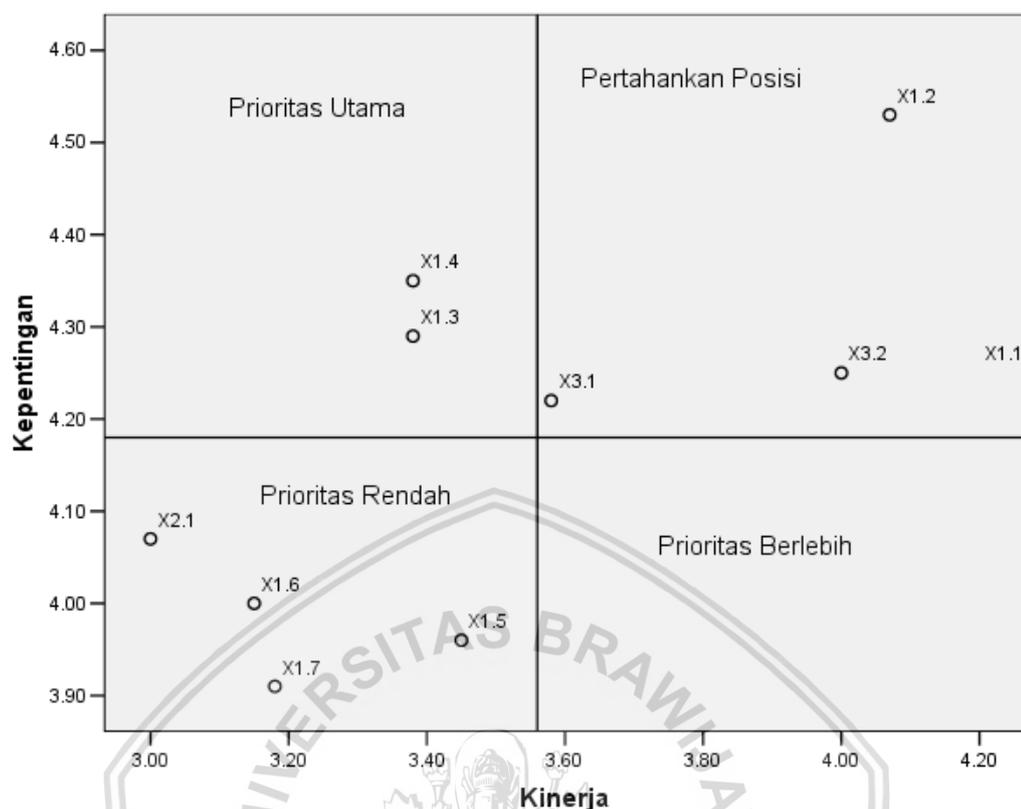
#### 5.1.4 Analisis Diagram Kartesius

Berdasarkan nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari benih bantuan padi yang di bagikan kepada kelompok tani di kecamatan Karangploso dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari benih bantuan padi yang di bagikan dengan cara melihat indikator mana yang masuk pada Kuadran A, Kuadran B, Kuadran C, dan Kuadran D dengan menghitung nilai rata-rata seperti yang terlihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Kinerja Per Indikator

Item	Y	X	$\bar{Y}$	$\bar{X}$
X1.1 Produktivitas	234	241	4.25	4.38
X1.2 Tahan Hama	249	224	4.53	4.07
X1.3 Efisiensi Pupuk	236	186	4.29	3.38
X1.4 Tahan Penyakit	239	186	4.35	3.38
X1.5 Kadaluarsa	218	190	3.96	3.45
X1.6 Umur Panen	220	173	4.00	3.15
X1.7 Tahan Rebah	215	175	3.91	3.18
X2.1 Harga Beli	224	165	4.07	3.00
X3.1 Akses Benih	232	197	4.22	3.58
X3.2 Stok Benih	234	220	4.25	4.00
			4.18	3.56

Sumber : data primer diolah (2018)



Gambar 5.1 diagram kartesius (Sumber: Data primer diolah, 2018)

Berdasarkan Gambar 5.1, dimana diagram terbagi menjadi empat bagian, maka diagram kartesius dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Kuadran A (Prioritas Utama)

Adalah kuadran yang memuat indikator yang dianggap penting oleh konsumen tetapi dalam kinerjanya, indikator ini belum sesuai seperti yang diharapkan oleh konsumen (tingkat kepuasan yang diperoleh masih sangat rendah atau tidak memuaskan). Dalam penelitian yang dilakukan terhadap kualitas benih bantuan padi, indikator yang masuk dalam Kuadran A yang menjadi prioritas utama adalah sebagai berikut:

##### a. ( $X_{1.3}$ ) Efisiensi penggunaan pupuk

Efisiensi penggunaan yaitu seberapa banyak atau seberapa sesuai pupuk yang dibutuhkan oleh padi sehingga hasil yang didapatkan optimal. Efisiensi penggunaan pupuk dianggap penting oleh petani penerima benih bantuan di Kecamatan Karangploso. Hal tersebut karena penggunaan pupuk mempengaruhi hasil panen padi yang didapat, selain itu petani tidak cukup mudah mendapatkan

pupuk yang dibutuhkan dikarenakan harga yang cukup mahal dan tidak ada subsidi pupuk dari pemerintah.

b. (X<sub>1.4</sub>) Tahan terhadap penyakit

Aspek ketahanan terhadap penyakit juga menjadi hal yang penting menurut petani di Kecamatan Karangploso. Penyakit tanaman yang sering menyerang pada padi di Kecamatan Karangploso yaitu potong leher, namun untuk benih bantuan padi yang telah digunakan oleh petani di Kecamatan Karangploso penyakit potong leher tidak selalu ada pada tiap musim tanam. Penyakit ada pada padi tergantung pada musim, ketika musim hujan padi lebih sering terkena penyakit daripada ketika musim kemarau.

2. Kuadran B (Pertahankan Posisi).

Adalah kuadran yang memuat indikator yang dianggap penting oleh petani dan sudah sesuai dengan kinerjanya (petani sangat puas dengan aspek tersebut), sehingga pemerintah harus mempertahankan kualitas dari aspek-aspek tersebut. Adapun indikator yang termasuk dalam Kuadran B adalah sebagai berikut:

a. (X<sub>1.1</sub>) Produktivitas

Produktivitas atau hasil dari usahatani padi yang dilakukan oleh petani merupakan aspek yang penting menurut petani. Petani pada Kecamatan Karangploso yang telah menggunakan benih bantuan padi menilai bahwa produktivitas benih bantuan padi telah sesuai dengan kinerja atau sesuai dengan keinginan petani. Petani menilai meskipun benih padi didapatkan dari pemerintah secara gratis namun untuk produktivitas tidak rendah, sehingga petani puas dengan hasil dari benih padi bantuan yang telah digunakan. Dengan hal ini maka dapat pemerintah dapat mempertahankan kualitas efisiensi produk agar tetap sesuai dengan kinerja dan sesuai dengan keinginan petani.

b. (X<sub>1.2</sub>) Tahan terhadap hama

Ketahanan komoditi padi terhadap hama dianggap penting oleh petani, oleh karena itu benih bantuan yang disalurkan oleh pemerintah kepada petani harus memiliki kualitas yang bagus pada aspek tahan terhadap hama. Petani di Kecamatan Karangploso menilai bahwa benih bantuan padi yang telah digunakan memiliki ketahanan hama yang cukup baik.

c. (X<sub>3.1</sub>) Kemudahan akses benih

Kemudahan akses dalam mendapatkan benih bantuan padi oleh petani di Kecamatan Karangploso dinilai penting, karena dengan mudahnya akses benih maka memudahkan petani yang jauh dari tempat penyaluran benih. Penyaluran benih bantuan di Kecamatan Karangploso melalui penyuluh tiap kecamatan, kemudian penyuluh menyalurkan pada tiap ketua kelompok tani. Dengan proses tersebut maka petani hanya perlu mengambil benih bantuan padi pada ketua kelompok tani masing-masing, hal tersebut sangat memudahkan petani.

d. (X<sub>3.2</sub>) ketersediaan stok benih

Ketersediaan stok benih bantuan padi tergantung pada jumlah yang telah diajukan berdasarkan luas lahan petani. Petani mendapatkan benih bantuan padi 25 kg untuk per 1 ha lahan. Akan tetapi petani menyampaikan bahwa benih yang diterima belum mencukupi kebutuhan dikarenakan tidak semua petani mengikuti saran sistem tanam yang telah dianjurkan oleh penyuluh petani.

3. Kuadran C (Prioritas Rendah)

Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi konsumen, kinerja yang diberikan oleh pihak benih bantuan padi kurang memuaskan, menurut konsumen juga dianggap kurang penting. Adapun indikator yang termasuk dalam Kuadran C adalah sebagai berikut:

a. (X<sub>1.5</sub>) Tanggal kadaluarsa

Tanggal kadaluarsa pada benih bantuan padi sebenarnya termasuk ada komponen yang penting, namun petani tidak terlalu mempermasalahkan hal ini karena benih padi sampai ditangan petani pada saat suda dekat dengan waktu musim tanam padi. Sebelum tanggal kadaluarsa benih padi berakhir, mantri tani atau penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Karangploso akan mengingatkan petani agar segera mengambil benih padi sehingga benih padi tidak sampai terbuang karena telah lewat masa kadaluarsa.

b. (X<sub>1.6</sub>) Umur panen

Umur panen komoditi padi dianggap tidak terlalu penting oleh petani di Kecamatan Karangploso karena yang penting bagi petani adalah hasil yang sesuai dengan keinginan. Menurut petani di Kecamatan Karangploso umur panen padi dengan benih padi bantuan sama dengan benih padi lain, dalam satu tahun petani

dapat melakukan 3 kali tanam padi. Pada benih bantuan padi yang diterima oleh petani di Kecamatan Karangploso memiliki umur tanam yang sama dengan benih lain, sehingga petani menilai umur tanam padi biasa atau tidak lebih baik maupun lebih buruk.

c. (X<sub>1.7</sub>) Tahan rebah

Rebah merupakan penyakit pada padi yang menyebabkan padi rusak, petani pada Kecamatan Karangploso menyampaikan bahwa jarang sekali terjadi rebah pada tanaman padi yang ditanam. Pada padi yang telah ditanam dengan menggunakan benih bantuan padi petani menyampaikan bahwa tidak terjadi rebah, sehingga petani menilai aspek tahan rebah pada padi tidak terlalu penting.

d. (X<sub>2.1</sub>) Harga beli benih

Harga beli benih pada umumnya menjadi hal yang penting bagi petani, namun untuk benih bantuan padi petani mendapatkan secara gratis untuk benih tetapi tetap ada biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya transportasi benih dari pemerintah menuju petani. Petani di Kecamatan Karangploso mengatakan bahwa harga untuk benih padi yang akan ditanam tidak terlalu dipikirkan namun ada sebagian yang menyampaikan bahwa harga juga mempengaruhi hasil akhir dari usahatani padi. Sedangkan untuk benih bantuan padi yang tanpa biaya petani menyampaikan tidak keberatan untuk mengeluarkan biaya transportasi benih bantuan padi.

4. Kuadran D (Berlebihan)

Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan atau dirasa memuaskan. Adapun indikator yang termasuk dalam Kuadran D tidak ada indikator yang masuk dalam kuadran prioritas berlebihan.

### 5.1.5 Analisis Indeks Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa indeks kepuasan pelanggan di Benih bantuan padi dapat dilihat pada berikut:

Tabel 14. Indeks Kepuasan Pelanggan

Item	Kepentingan	Kinerja	Rata-rata	Rata-rata	Weight (WF)	Factor (WS)	CSI	Keterangan
			Kepentingan	Kinerja				
X1.1 Produktivitas	234	241	4.25	4.38	0.102	0.446	102.99	SP
X1.2 Tahan Hama	249	224	4.53	4.07	0.108	0.441	89.96	SP
X1.3 Efisiensi Pupuk	236	186	4.29	3.38	0.103	0.347	78.81	P
X1.4 Tahan Penyakit	239	186	4.35	3.38	0.104	0.351	77.82	P
X1.5 Kadaluarsa	218	190	3.96	3.45	0.095	0.327	87.16	SP
X1.6 Umur Panen	220	173	4.00	3.15	0.096	0.301	78.64	P
X1.7 Tahan Rebah	215	175	3.91	3.18	0.093	0.297	81.40	SP
X2.1 Harga Beli	224	165	4.07	3.00	0.097	0.292	73.66	P
X3.1 Akses Benih	232	197	4.22	3.58	0.101	0.361	84.91	SP
X3.2 Stok Benih	234	220	4.25	4.00	0.102	0.407	94.02	SP
Jumlah			41.84		<b>WAT</b>	<b>3.570</b>		
CSI (Total Weight Skor : 5 x100%)							71.39%	P

Sumber : data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa X1.1 adalah produktivitas, X1.2 adalah tahan hama, X3.1 adalah kemudahan akses benih, X3.2 adalah ketersediaan stok benih, X1.5 adalah tanggal kadaluarsa, X1.6 adalah umur panen, X1.7 adalah tahan rebah, X2.1 adalah harga beli atau pada benih bantuan adalah biaya transportasi, X1.3 adalah efisiensi penggunaan pupuk, dan X1.4 adalah tahan terhadap penyakit. Indeks kepuasan petani tentang benih bantuan padi, berdasarkan hasil perhitungan CSI dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan yang telah diberikan oleh benih bantuan padi kepada para petani dianggap sudah memuaskan karena memiliki nilai indeks CSI sebesar 71,39%. Petani penerima benih bantuan di Kecamatan Karangploso telah puas dengan benih bantuan padi yang telah diterima. Kekurangan pada benih padi bantuan yang diterima dapat diterima seperti jenis varietas yang telah ditentukan oleh

pemerintah, tanggal kadaluwarsa yang tidak cukup lama. Hal tersebut dapat dimaklumi karena petani mendapat benih secara gratis tanpa membuat pengajuan, karena pengajuan telah dilakukan oleh penyuluh atau mantri tani.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap benih bantuan padi dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi konsumen terhadap kualitas benih bantuan menunjukkan nilai baik yaitu yang paling tinggi adalah pada aspek produktivitas dengan nilai *CSI* sebesar 102,99 karena menurut petani hasil dari menggunakan benih bantuan padi baik atau tidak kalah dengan benih padi nonbantuan, yang kedua yaitu pada aspek stok benih dengan nilai *CSI* 94,02 menurut petani stok benih bantuan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian yaitu 25 kg per Ha. Selanjutnya pada aspek tahan hama dengan nilai *CSI* 89,96, menurut petani tanaman padi dengan menggunakan benih bantuan memiliki ketahanan terhadap yang baik tidak kalah dengan benih padi non bantuan.
2. Kepuasan petani terhadap kualitas benih bantuan dari beberapa aspek berbeda-beda. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan metode *CSI* kepuasan petani terhadap benih bantuan padi memiliki nilai indeks 71,39% yang artinya petani puas dengan kualitas dari benih bantuan padi yang diterima dan digunakan. Pada seluruh aspek atau atribut benih bantuan padi petani merasa paling puas yaitu pada aspek produktivitas, hasil hari benih bantuan padi tidak mengecewakan petani yaitu memiliki produktivitas yang tidak kalah dengan benih nonbantuan yang jika petani harus membeli memiliki harga yang cukup mahal. Ketersediaan stok benih, petani tidak khawatir tidak akan mendapatkan bagian dari benih bantuan padi karena benih yang datang dari pemerintah dibagi sama rata. Ketahanan terhadap hama, petani merasa tidak perlu menggunakan pestisida selama proses budidaya padi dari benih bantuan padi karena tanaman padi tahan terhadap serangan hama.

### 6.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Persepsi petani terhadap benih bantuan padi di Kecamatan Karangploso menunjukkan rata-rata baik. Pada pemerintah disarankan untuk lebih memberikan pengetahuan kepada petani mengenai benih bantuan sehingga

petani tidak hanya mengerti ketika benih sudah sampai di tangan ketua kelompok tani. Petani perlu mengetahui proses dan persyaratan untuk mendapatkan benih bantuan padi, sehingga petani nantinya dapat mengajukan jenis benih padi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petani.

2. Kepuasan petani terhadap benih bantuan padi didapatkan hasil dengan nilai indeks sebesar 71,39% yang artinya memuaskan. Oleh karena itu disarankan untuk pemerintah dan juga produsen benih bantuan padi untuk mempertahankan keseluruhan dari atribut kualitas benih bantuan padi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman dan Ferianda. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*, L) Varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA*, Jurnal Penelitian Vol.2 No. 1 Januari – Juni 2015
- Anonymouse. 2016. *Petunjuk Teknis Subsidi Benih Tahun Anggaran 2016*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta
- Badan Ketahanan Pangan. 2016. *Produksi beras 2017 (online)*. [Bkp.pertanian.go.id/berita-398-produksi-beras-2017-ditarget-77-juta-ton.html](http://Bkp.pertanian.go.id/berita-398-produksi-beras-2017-ditarget-77-juta-ton.html). diakses pada tanggal 12 juli 2017
- Badan Litbang Pertanian. 2003. *Padi Varietas Cibogo (Online)*. <http://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/one/153/>. Diakses pada tanggal 2 agustus 2017
- Balitbang. 2009. *Deskripsi Padi Ciherang (Online)*. [Http://Bbpadi.Litbang.Pertanian.Go.Id/Index.Php/Varietas/Inbrida-Padi-Sawah-Irigasi-Inpari/Content/Item/1-Ciherang](http://Bbpadi.Litbang.Pertanian.Go.Id/Index.Php/Varietas/Inbrida-Padi-Sawah-Irigasi-Inpari/Content/Item/1-Ciherang). Diakses pada tanggal 31 juli 2017
- Engel et al (1994). *Perilaku Konsumen (Alih Bahasa Oleh Drs. Budijanto)*. Binarupa Aksara. Jakarta Barata
- Girisanto. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Indonesia Investments. 2017. *Produksi Beras Indonesia (Online)*. <https://indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/beras>. Diakses pada tanggal 11 juli 2017
- Kementerian Pertanian. 2015. *Kebijakan Subsidi Benih*. Direktorat Tanaman Pangan. Jakarta
- Kotler & Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Alih Bahasa Oleh Damos Sihombing)*. Erlangga. Jakarta
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung
- Maulana, Mohamad, Nizwa Syafa'at dan Pantjar Simatupang. *Analisis Kendala Penawaran dan Kebijakan Revitalisasi Produksi Padi*. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 24 Nomor 2, Oktober 2006 : 207-230. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.
- Maulida Et Al (2015). *Padi (Oryza Satival.) Ciherang Tahan Kering Melalui Radiasi Sinar Gamma*. *Jurnal Pasca Uns*. Vol.3, No. 1, Hal17–24, April 2015
- Mochammad, Dian. 2015. *Kajian Persepsi Petani Dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat Dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi*. Universitas Jember. Jember

- Mowen, John C And Minor Michael. 2002. *Perilaku Konsumen Hal: 89-96 (Alih Bahasa Oleh Dr. Dwi Kartini Yahya, S.E, Spec,Lic)*. Jakarta. Erlangga
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rohaeni, Ratna W. Dan Ishaq, Iskandar. *Evaluasi Varietas Padi Swah Pada Display Varietas Unggul Baru (VUB) Di Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Pertanian. AGRIC Vol. 27, No. 1 & No.2, Juli & Desember 2015: 1 – 7
- Sadjud, S. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. Grasindo. Jakarta
- Santoso, Hadi. 2015. *Lahan Sawah Di Kota Malang Susut 11% Per Tahun (Online)*. [m.inilah.com/news/detail/2235655/lahan-sawah-di-kota-malang](http://m.inilah.com/news/detail/2235655/lahan-sawah-di-kota-malang)
- Simamora, Bilson. (2004). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Siregar, Hardian. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. PT. Sastra Hudaya. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suriansyah, Suparman. 2013. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Pasang Surut*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah. Palangkaraya
- Tjiptono, fandy. 2003. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Andi. Yogyakarta
- Wirawan, B dan S. Wahyuni. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua*. Keramat Emas. Denpasar

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



**KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PERSEPSI DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KUALITAS BENIH PADI BANTUAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Saya : Fitriananingsih (115040101111033) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, yang sedang melakukan penelitian tentang “Analisis Persepsi Petani Terhadap Kualitas Benih Padi Bantuan dan Benih Padi Non Bantuan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Lembar kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan pengumpulan data dalam pembuatan skripsi. Partisipasi anda sangat saya harapkan dalam pengisian kuesioner ini secara lengkap dan jujur demi tercapainya hasil yang diinginkan. Masukan dan informasi yang anda berikan akan sangat berguna bagi peningkatan pengembangan padi di Karangploso. Terima kasih atas bantuan dan ketersediaan anda meluangkan waktu untuk pengisian kuesioner ini.

No. Urut Kuesioner : ..... Tanggal : ..... / ..... /2017

Nama Responden : .....

Umur : .....tahun

Kelompok Tani : .....

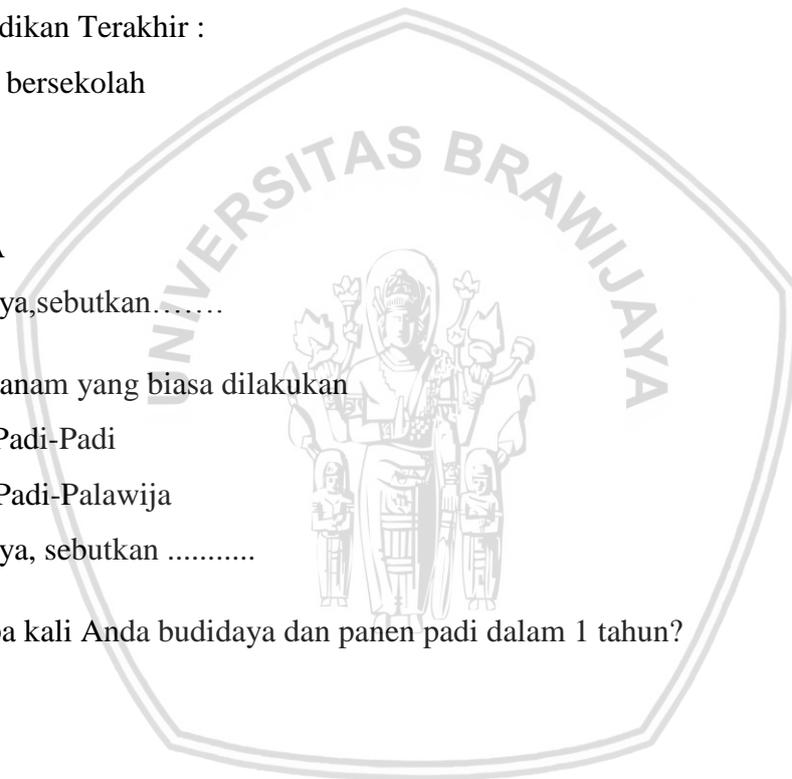
Alamat : .....

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Anda pilih

1. Jenis kelamin : a. Laki-laki                      b. Perempuan



2. Apakah usahatani padi ini merupakan
  - a. Pekerjaan utama, dengan pekerjaan sampingan sebagai.....
  - b. Pekerjaan sampingan, dengan pekerjaan utama sebagai.....
  
3. Apakah jenis usahatani Anda :
  - a. Pemilik
  - b. Petani penyangkap (bagi hasil)
  - c. Sewa lahan
  - d. Lainnya .....
  
4. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak bersekolah
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Lainnya, sebutkan.....
  
6. Pola tanam yang biasa dilakukan
  - a. Padi-Padi-Padi
  - b. Padi-Padi-Palawija
  - c. Lainnya, sebutkan .....
  
7. Berapa kali Anda budidaya dan panen padi dalam 1 tahun?
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. 3 kali
  
9. Rata-rata hasil panen:.....kg GKG
  
10. Rata-rata harga Gabah Kering Panen: Rp...../kg
  
11. Pendapatan rata-rata perbulan Anda selain dari hasil bertani:
  - a. kurang dari Rp 500.000
  - b. Rp 500.000 – Rp 999.999
  - c. Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999
  - d. lebih dari Rp 2.000.000



Lanjutan lampiran 1. Kuisisioner penelitian

Menurut anda pentingkah atribut benih padi dibawah ini menjadi pertimbangan anda dalam menggunakan benih padi bantuan?(beri tanda  $\surd$  pada kolom yang tersedia)

No	Atribut	Kepentingan				
		1	2	3	4	5
		Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
1	Produktivitas					
2	Ketahanan terhadap hama					
3	Efisiensi penggunaan pupuk					
4	Ketahanan terhadap penyakit					
5	Tanggal kadaluwarsa					
6	Umur panen					
7	Tahan rebah					
8	Harga beli benih					
9	Kemudahan akses benih					
10	Ketersediaan stok benih					

Menurut anda bagaimana tingkat kinerja atribut benih padi bantuan?

(beri tanda  $\surd$  pada kolom yang tersedia)

No	Atribut	Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Produktivitas					
2	Ketahanan terhadap hama					
3	Efisiensi penggunaan pupuk					
4	Ketahanan terhadap penyakit					
5	Tanggal kadaluwarsa					
6	Umur panen					
7	Tahan rebah					
8	Harga beli benih					
9	Kemudahan akses benih					
10	Ketersediaan stok benih					

Lampiran 2. Pengukuran variabel penelitian

Variabel	Atribut/indikator	Pengukuran variabel	
		Kinerja atribut	Kepentingan atribut
Persepsi Penilaian petani terhadap benih padi bantuan dan nonbantuan	produktivitas	5 = sangat tinggi (5,3-4,24 ton/ha) 4 = tinggi (4,23-3,17 ton/ha) 3 = cukup tinggi (3,16-2,1 ton/ha) 2 = rendah (2-0,94 ton/ha) 1 = sangat rendah (<0,93 ton/ha)	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Ketahanan terhadap hama	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Efisiensi penggunaan pupuk	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Masa kadaluwarsa	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Akses benih	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting

Lanjutan lampiran 2. Pengukuran variabel penelitian

Variabel	Atribut/indikator	Pengukuran variabel	
		Kinerja atribut	Kepentingan atribut
Persepsi Penilaian petani terhadap benih padi bantuan dan nonbantuan	Ketersediaan stok	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Ketahanan terhadap penyakit	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Tahan rebah	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Umur panen	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting
	Harga beli benih	5 = sangat tinggi 4 = tinggi 3 = cukup tinggi 2 = rendah 1 = sangat rendah	5 = sangat penting 4 = penting 3 = cukup penting 2 = tidak penting 1 = sangat tidak penting

Lampiran 3. Tabulasi data

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X		
1	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	37	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34	1	
2	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	38	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	35	0	X1
3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	34	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	36	0	X2
4	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	36	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	39	0	X3
5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	42	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	30	1	X4
6	5	5	3	3	4	2	3	2	3	5	35	5	5	3	3	4	3	3	2	2	4	34	0	X5
7	5	4	3	4	4	3	3	5	5	5	41	5	4	4	3	3	3	2	2	3	4	33	0	X6
8	5	5	4	5	4	2	3	2	3	4	37	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	39	0	X7
9	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	43	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	29	1	X8
10	4	4	3	5	3	4	4	3	4	5	39	4	5	3	3	3	3	4	4	4	2	35	0	X9
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48	4	5	4	2	3	2	4	3	5	4	36	0	X10
12	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	46	4	5	3	3	3	3	5	4	5	4	39	0	X11
13	4	4	5	4	2	5	3	4	4	3	38	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	1	X12
14	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	36	0	X13
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	40	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	38	1	X14
16	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	39	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	41	0	X15
17	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	42	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44	0	X16
18	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	38	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33	1	X17
19	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	41	5	5	3	3	4	3	3	2	2	4	34	1	X18
20	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	37	5	4	4	3	3	3	2	2	3	4	33	1	X19
21	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	39	1	X20
22	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	42	5	4	3	3	2	3	3	4	3	4	34	1	X21
23	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	41	5	5	3	3	3	3	4	4	4	2	36	1	X22
24	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	38	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	34	1	X
25	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	41	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	31	1	Y1
26	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34	1	Y2
27	4	4	5	4	3	4	4	5	5	2	40	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	35	1	Y3

28	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	36	1	Y4
29	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	46	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	39	1	Y5
30	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	30	1	Y6
31	3	4	5	4	4	4	2	4	5	1	36	5	5	3	3	4	3	3	2	2	4	34	1	Y7
32	2	4	5	3	4	3	2	3	4	2	32	5	4	4	3	3	3	2	2	3	4	33	1	Y8
33	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	46	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	40	0	Y9
34	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34	1	Y10
35	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	35	1	Y11
36	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	36	1	Y12
37	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	45	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	39	1	Y13
38	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	1	Y14
39	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4	42	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47	0	Y15
40	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	46	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	1	Y16
41	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	43	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34	1	Y17
42	4	5	4	4	5	3	3	5	3	5	41	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	35	1	Y18
43	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42	1	Y19
44	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	41	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	39	1	Y20
45	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	42	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	1	Y21
46	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	39	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34	1	Y22
47	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	45	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	35	1	Y
48	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Z1
49	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	34	1	Z2
50	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	1	Z3
51	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	39	1	Z4
52	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	1	Z5
53	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	40	0	Z6
54	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	5	5	5	3	3	3	2	2	3	4	35	1	Z7
55	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	33	1	Z8

## Lampiran 4. Frekuensi Jawaban responden

**Frequencies**

**Statistics**

	N		Mean
	Valid	Missing	
Y1	55	0	4.2545
Y2	55	0	4.5273
Y3	55	0	4.2909
Y4	55	0	4.3455
Y5	55	0	3.9636
Y6	55	0	4.0000
Y7	55	0	3.9091
Y8	55	0	4.0727
Y9	55	0	4.2182
Y10	55	0	4.2545
X1	55	0	4.3818
X2	55	0	4.0727
X3	55	0	3.3818
X4	55	0	3.3818
X5	55	0	3.4545
X6	55	0	3.1455
X7	55	0	3.1818
X8	55	0	3.0000
X9	55	0	3.5818
X10	55	0	4.0000

**Frequency Table**

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.8	1.8	1.8
3.00	7	12.7	12.7	14.5
4.00	24	43.6	43.6	58.2
5.00	23	41.8	41.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

## Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.8	1.8	1.8
	4.00	24	43.6	43.6	45.5
	5.00	30	54.5	54.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	14.5	14.5	14.5
	4.00	23	41.8	41.8	56.4
	5.00	24	43.6	43.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	9.1	9.1	9.1
	4.00	26	47.3	47.3	56.4
	5.00	24	43.6	43.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	15	27.3	27.3	29.1
	4.00	24	43.6	43.6	72.7
	5.00	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	5.5	5.5	5.5
	3.00	13	23.6	23.6	29.1
	4.00	20	36.4	36.4	65.5
	5.00	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.6	3.6	3.6
	3.00	16	29.1	29.1	32.7
	4.00	22	40.0	40.0	72.7
	5.00	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	5.5	5.5	5.5
	3.00	9	16.4	16.4	21.8
	4.00	24	43.6	43.6	65.5
	5.00	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	10.9	10.9	10.9
	4.00	31	56.4	56.4	67.3
	5.00	18	32.7	32.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	2.00	2	3.6	3.6	5.5
	3.00	7	12.7	12.7	18.2
	4.00	17	30.9	30.9	49.1
	5.00	28	50.9	50.9	100.0
		Total	55	100.0	100.0

## X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	1	1.8	1.8	3.6
	4.00	29	52.7	52.7	56.4
	5.00	24	43.6	43.6	100.0
		Total	55	100.0	100.0

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	6	10.9	10.9	12.7
	4.00	36	65.5	65.5	78.2
	5.00	12	21.8	21.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	36	65.5	65.5	65.5
	4.00	17	30.9	30.9	96.4
	5.00	2	3.6	3.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.6	3.6	3.6
	3.00	32	58.2	58.2	61.8
	4.00	19	34.5	34.5	96.4
	5.00	2	3.6	3.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.6	3.6	3.6
	3.00	28	50.9	50.9	54.5
	4.00	23	41.8	41.8	96.4
	5.00	2	3.6	3.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.6	3.6	3.6
	3.00	44	80.0	80.0	83.6
	4.00	8	14.5	14.5	98.2
	5.00	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	18.2	18.2	18.2
	3.00	28	50.9	50.9	69.1
	4.00	14	25.5	25.5	94.5
	5.00	3	5.5	5.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	17	30.9	30.9	30.9
	3.00	22	40.0	40.0	70.9
	4.00	15	27.3	27.3	98.2
	5.00	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	10.9	10.9	10.9
	3.00	19	34.5	34.5	45.5
	4.00	22	40.0	40.0	85.5
	5.00	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.6	3.6	3.6
	3.00	8	14.5	14.5	18.2
	4.00	33	60.0	60.0	78.2
	5.00	12	21.8	21.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

## Lampiran 5. Uji validitas dan Reliabilitas

**Correlations**

**Correlations**

		Y
Y1	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	55
Y2	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y3	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	55
Y4	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y5	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y6	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y7	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y8	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y9	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Y10	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	10

**Correlations****Correlations**

		X
X1	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	55
X2	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X3	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X4	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X5	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X6	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X7	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X8	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X9	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
X10	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Reliability****Case Processing Summary**

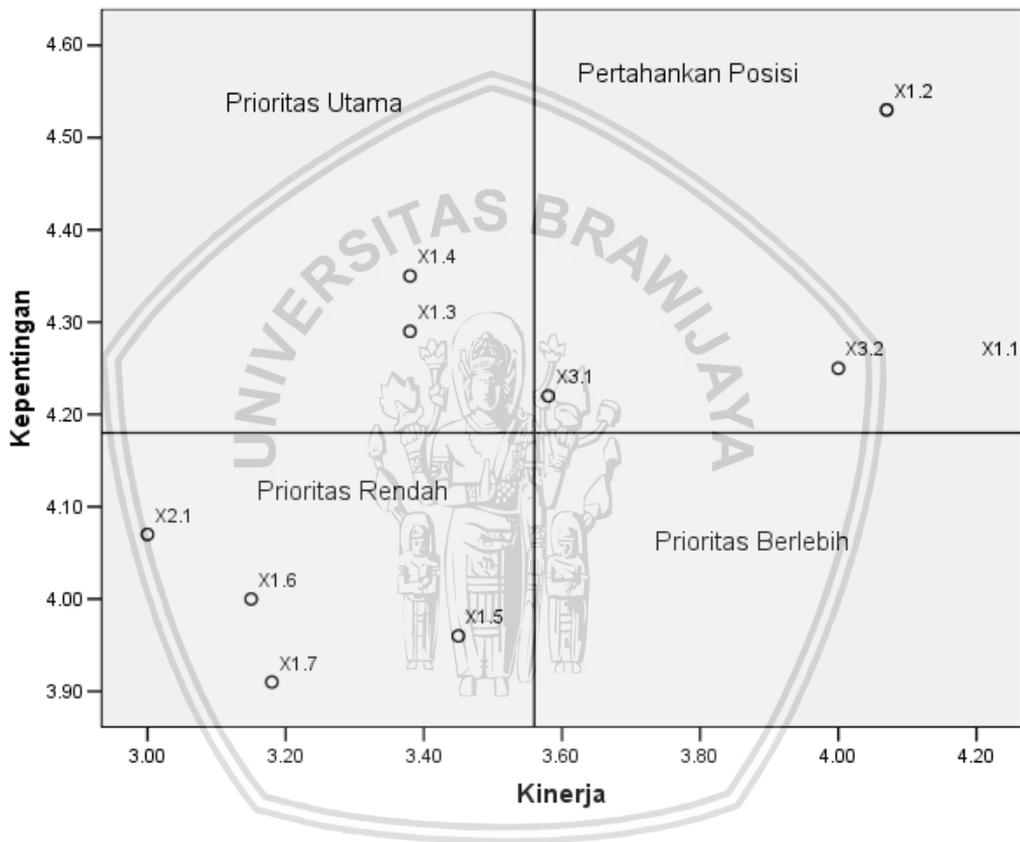
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

Lampiran 5. Diagram kartesius



## Lampiran 6. Indeks kepuasan

Item	Kepentingan	Kinerja	Rata-rata Kepentingan	Rata-rata Kinerja	Weight (WF)	Factor (WS)	CSI	Keterangan
X1.1	234	241	4.25	4.38	0.102	0.446	102.99	SP
X1.2	249	224	4.53	4.07	0.108	0.441	89.96	SP
X1.3	236	186	4.29	3.38	0.103	0.347	78.81	P
X1.4	239	186	4.35	3.38	0.104	0.351	77.82	P
X1.5	218	190	3.96	3.45	0.095	0.327	87.16	SP
X1.6	220	173	4.00	3.15	0.096	0.301	78.64	P
X1.7	215	175	3.91	3.18	0.093	0.297	81.40	SP
X2.1	224	165	4.07	3.00	0.097	0.292	73.66	P
X3.1	232	197	4.22	3.58	0.101	0.361	84.91	SP
X3.2	234	220	4.25	4.00	0.102	0.407	94.02	SP
Jumlah			41.84		<b>WAT</b>	<b>3.570</b>		
CSI (Total Weight Skor : 5 x100%)							71.395	P



Lampiran 7. Data Penenerima Benih Bantuan Padi

Daftar Penerimaan Kegiatan Penerapan Budidaya Padi Inbrida  
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan  
Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2017

No.	Kecamatan	Desa	Nama		Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih		Jadwal Tanam	Keterangan
			Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani			Jumlah (Kg)	Varietas		
1	Kasembon	Kasembon	Estu Dadi I	Mulyadi	63	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Estu Dadi Harapan	Nurohmad	76	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Estu Dadi III	Mujadi	58	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Estu Dadi IV	Nurhadi	59	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Sukosari	Among Tani I	Ngadimun	56	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Among Tani II	Hadi Susanto	61	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Among Tani III	Edi Maryanto	67	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Among Tani IV	Bejo Utomo	59	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Among Tani V	Sulastri	60	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Bayem	Rukun Tani I	Sukimin	59	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Rukun Tani II	Kamto	55	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Rukun Tani III	Trimoyo	56	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Pondokagung	Agung Rejeki V	Surajiono	73	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Wonoagung	Mekar Sari I	Kriswibowo	68	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Mekar Sari VI	Mat Arifin	62	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Pait	Sri Rejeki I	Muchsini	69	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Sri Rejeki II	Suparman	76	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Sri Rejeki III	Sunarto	78	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Sri Rejeki IV	Sulikin	61	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		<b>6</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>1216</b>	<b>475</b>	<b>11875</b>			

## Lanjutan lampiran 7. Data Penenerima Benih Bantuan Padi

No.	Kecamatan	Desa	Nama		Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih		Jadwal Tanam	Keterangan
			Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani			Jumlah (Kg)	Varietas		
2	Bululawang	Kasri	Maju Jaya	Sami'un	70	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Gading	Gading Makmur III	Miskari	79	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Krebet	Jaya Mandiri	Ach. Sukri	80	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Lumbangsari	Mulya Jaya	Sudibani	78	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Sukonolo	Suka Maju	H. Iksan CS.	74	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Sempalwadak	Sri Rejeki	Syaifudin	77	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
		Kasembon	Suko Raharjo I	Ngateman	35	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
			Suko Raharjo II	Hadi Prayitno	30	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Sudimoro	Lohjinawi	Imam Mudin Syah	70	50	1250	Ciherang	Agustus 2017	
	Kowulu	Dewi Tanjung	Solikin	35	25	625	Ciherang	Agustus 2017		
		Tani Makbul	M. Sholeh	72	50	1250	Ciherang	Agustus 2017		
		<b>9</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>700</b>	<b>475</b>	<b>11875</b>			
3	Kromengan	Jambuwer	Mekar Tani I	Riyanto	50	50	1250	Ciherang	Agustus 2017	
		Karangrejo	Budi Luhur III	Agus Eko Basuki	36	25	625	Ciherang	Agustus 2017	
		Peniwen	Karya I	Sih Djuweni	60	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Kromengan	Jaya IV	Tukimun	80	50	1250	Cibogo	Agustus 2017	
			Jaya II	Daeri	54	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		Ngadirejo	Lestari	Sumawan	44	25	625	IR 64	Agustus 2017	
		Slorok	Sumber Mulyo I	Susanto Hadi	53	50	1250	Ciherang	Agustus 2017	
			Sumber Mulyo III	Giat	50	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
	Jatikerto	Mekar Sari II	Asyim	56	25	625	Cibogo	Agustus 2017		
		Mekar Sari IV	Budiono	50	25	625	Ciherang	Agustus 2017		
		<b>7</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>533</b>	<b>325</b>	<b>8125</b>			

## Lanjutan lampiran 7. Data Penenerima Benih Bantuan Padi

No.	Kecamatan	Desa	Nama		Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih		Jadwal Tanam	Keterangan
			Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani			Jumlah (Kg)	Varietas		
4	Karangploso	Kepuharjo	Dewi Sri	Sukriadi	56	25	625	IR 64	Agustus 2017	
			Sari Bumi I	Kamid	61	25	625	IR 64	Agustus 2017	
			Sari Bumi II	H.Ach. Yasin	67	25	625	IR 64	Agustus 2017	
		Girimoyo	Sari Tani I	Bambang Mulyono	59	25	625	IR 64	Agustus 2017	
			Sari Tani II	Mashudi	60	25	625	IR 64	Agustus 2017	
			Sumber Makmur II	Abd. Rochman	59	25	625	IR 64	Agustus 2017	
		Ngenep	Sri Mulya	Akrim	55	25	625	IR 64	Agustus 2017	
			Sumber Makmur	Salim Wibisono	56	25	625	Cibogo	Agustus 2017	
		<b>3</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>473</b>	<b>200</b>	<b>5000</b>			